

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

No DAFTAR : 001/per-ump/2012

TANGGAL : 22-10-2012.

**KONTRIBUSI PENDAPATAN NELAYAN KEPITING BAKAU
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI PADI LEBAK DI
DESA PAGAR BULAN KECAMATAN RANTAU BAYUR
KABUPATEN BANYUASIN**

oleh

NAZIR NOFIARMAN

412008003



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2012



**KONTRIBUSI PENDAPATAN NELAYAN KEPITING BAKAU
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI PADI LEBAK DI
DESA PAGAR BULAN KECAMATAN RANTAU BAYUR
KABUPATEN BANYUASIN**

**oleh
NAZIR NOFIARMAN
412008003**

SKRIPSI
**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**Pada
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG
2012**

**KONTRIBUSI PENDAPATAN NELAYAN KEPITING BAKAU
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI PADI LEBAK DI
DESA PAGAR BULAN KECAMATAN RANTAU BAYUR
KABUPATEN BANYUASIN**



Motto ;

" Kesuksesan dan keberhasilan tidak datang secara tiba-tiba melainkan secara bertahap melalui usaha dan diiringi do'a"

Persembahan :

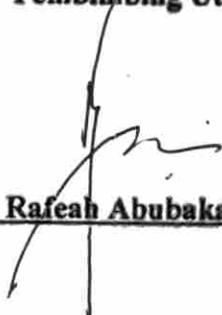
- *Orang Tuaku Tercinta (Ayahanda Ir. H.Herman dan Ibunda Hj. Noncik) Yang Selalu Memberikan restu dan do'anya demi kebahagiaanku*
- *Adik-adiku tersayang (Irfan Ariansyah, Wahyu sazili, Fikri Akbar dan Nazifa Azzahra)*
- *Pembimbingku Ir .Rafeah Abubakar, M.SI. dan Ir. Sutarmo Iskandar, M.S. M.SI yang membimbingku selama ini*
- *Pacarku Kholijah Puspasari yang selalu setia menemani ku baik suka maupun duka*
- *Sahabat-sahabatku dan teman seangkatan 2008 dan almamater yang tak terlupakan*

Skripsi
KONTRIBUSI PENDAPATAN NELAYAN KEPITING BAKAU
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI PADI LEBAK DI
DESA PAGAR BULAN KECAMATAN RANTAU BAYUR
KABUPATEN BANYUASIN

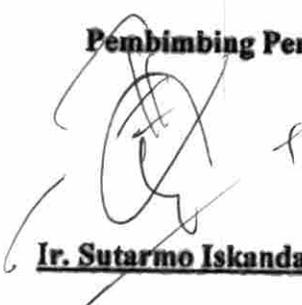
oleh
NAZIR NOFIARMAN
412008003

Telah di pertahankan pada ujian tanggal 14 Agustus 2012

Pembimbing Utama


Ir. Rafeah Abubakar, M.Si

Pembimbing Pendamping


Ir. Sutarmo Iskandar, M.S, M.Si

Palembang, September 2012
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang
Dekan




Ir. H. A. D. Murtado, M.P.

ABSTRACT

NAZIR NOFIARMAN, mud crab fishermen revenue contribution to earnings in family income lowland rice farmers in the village of Pagar Bulan Rantau Bayur District Sub Banyuasin. (Guided By. **Rafeah Abubakar, and Sutarmo Iskandar**)

This study aims to determine the contribution income of rice farmers as a swampy mangrove crab fishermen, and to know the allocation of working time rice farmers swampy mangrove crab fishermen. Location of the study was done on purpose (purposive sampling) that the area contained swampy rice farmers as mud crab fishermen collecting field research conducted in May 2012 to July 2012.

The method used in this research using survey methods and sampling methods used are simple random (simple random sampling) which in this study is a population of 30 100 respondents from conducting farming lowland rice farmers as the mangrove crab fishermen, while data obtained from the field in the tabulation

The results showed revenue contribution of mangrove crab fishermen of average family income of Rp.33.760.000, 00 or 71,84%, while revenue from lowland rice production by an average of Rp.13.230.229, 17 or 28,16%, while employment in the family allocation of time by an average of 2240 hours / year or 87.42% of the total allocation of working time in the family carried out by farmers in the village of Pagar Bulan sample average of 2562.20 hours / year. The remaining balance of 322.20 hours / year or 12.58% are working in the family allocation of time in the valley of rice farming.

RINGKASAN

NAZIR NOFIARMAN, Kontribusi pendapatan nelayan kepiting bakau terhadap pendapatan keluarga petani padi lebak di Desa Pagar Bulan Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin. (Dibimbing **RAFEAH ABUBAKAR** dan **SUTARMO ISKANDAR**.)

Penelitian yang bertujuan untuk menghitung besarnya kontribusi pendapatan dari usaha kepiting bakau terhadap pendapatan petani padi lebak, serta mengetahui alokasi waktu kerja petani padi lebak sebagai pengumpul kepiting bakau. Lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut terdapat petani padi lebak sebagai nelayan pengumpul kepiting bakau, sedangkan pelaksanaan penelitian lapangan dilaksanakan bulan Mei 2012 sampai dengan bulan Juli 2012.

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode survei dan metode penarikan contoh yang di gunakan adalah acak sederhana (*simple random sampling*), dimana dalam penelitian ini adalah sejumlah 30 responden dari 100 anggota populasi yang melakukan kegiatan usahatani padi lebak dan sebagai nelayan kepiting bakau, sedangkan data yang diperoleh dari lapangan secara tabulasi.

Hasil penelitian menunjukkan Kontribusi pendapatan dari nelayan kepiting bakau terhadap pendapatan keluarga rata-rata sebesar Rp. 33.760.000,00 atau 71,84 % sedangkan pendapatan dari usahatani padi lebak rata-rata sebesar Rp.13.230.229,17 atau 28,16%, sedangkan alokasi alokasi waktu kerja dalam keluarga rata-rata sebesar 1.680,00 jam atau 233 hari (83,90%) dari total alokasi waktu kerja dalam keluarga yang dilakukan oleh petani contoh di Desa Pagar Bulan rata-rata sebesar 2.002,20 jam atau 281 hari permusim. Sisanya 322,20 jam atau 48 hari (16,10%) adalah alokasi waktu kerja dalam keluarga dalam usahatani padi lebak

RIWAYAT HIDUP

Nazir Nofiarman dilahirkan di Palembang pada tanggal 09 Januari 1991, anak ke-1 dari lima bersaudara, pasangan Bapak Herman dan Ibu Noncik. Pendidikan dasar, menengah pertama dan menengah atas ditempuh di Palembang. Tamatan SD Negeri 596 Palembang tahun 2002, SMP Negeri 29 Palembang tahun 2005 dan SMA Yayasan Pembina tahun 2008.

Pendidikan berikutnya ditempuh di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang, memilih jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, hingga selesai tahun 2012. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik POSDAYA angkatan ke-2 di Desa Suka Darma Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Pada bulan April 2012 penulis menyusun skripsi dengan judul “ Kontribusi Pendapatan Nelayan Kepiting Bakau Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Padi Lebak Di Desa Pagar Bulan Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan ridho-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Univesrsitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan trima kasih kepada Ibu **Ir. Rafeah Abubakar, M.Si** selaku Pembimbing Utama dan **Ir. Sutarmo Iskandar, M.S., M.Si.** selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan arahan serta bimbingan mulai dari persiapan hingga selesai penulisan skripsi ini. Ucapan yang sama penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak memberi bantuan hingga terselesainya penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi semua, amin.

Palembang, Agustus 2012

Penulis,



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan.....	4
II. KERANGKA TEORITIS.....	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Metode Pendekatan.....	29
C. Oprasional Variabael.....	30
III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	31
A. Tempat dan Waktu.....	31
B. Metode Penelitian.....	31

C. Penarikan Contoh.....	32
D. Data yang Dikumpulkan.....	33
E. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data.....	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	36
B. Identitas Petani Contoh.....	42
C. Alokasi Waktu Kerja Petani Padi Lebak Sebagai Nelayan Kepiting Bakau dan Sebagai Petani Padi Lebak.....	46
D. Analisis Pendapatan Petani.....	55
V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin.....	38
2. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Pagar Bulan.....	39
3. Jumlah dan tingkat Pendidikan di Desa Pagar Bulan,2011.....	40
4. Sarana Dan Prasarana yang ada di Desa Pagar Bulan, 2011.....	41
5. Kelompok Umur Petani Contoh di Desa Pagar Bulan, 2011.....	42
6. Kelompok Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Desa Pagar Bulan, 2011.....	44
7. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Contoh di Desa Pagar Bulan, 2011.....	44
8. Pengelompokan Luas Lahan Garapan Petani Contoh di Desa Pagar Bulan, 2011.....	46
9. Kegiatan dan Alokasi Waktu Kerja Petani Contoh sebagai Petani Padi Lebak di Desa Pagar Bulan, 2011.....	47
10. Kegiatan dan rata-rata Alokasi Waktu Kerja Petani Contoh sebagai Nelayan Kepiting Bakau selama satu Musim di Sembilang Desa Sungang IV, 2011.....	52
11. Rata-rata Biaya Produksi yang dikeluarkan Petani Contoh sebagai Petani Padi Lebak di Desa Pagar Bulan, 2011.....	56
12. Rata-rata Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani Contoh sebagai Petani Padi Lebak di Desa Pagar Bulan, 2011.....	58

13. Rata-rata Biaya Usaha yang dikeluarkan Petani Contoh sebagai Nelayan Kepiting Bakau di Sembilang Desa Sungsang IV, 2011.....	61
14. Rata-rata Produksi, Penerimaan, Biaya Usaha dan Pendapatan Petani Contoh sebagai Nelayan Kepitng Bakau di Sembilang Desa Sungsang IV, 2011.....	62
15. Rata-rata Pendapatan dan Kontribusi Terhadap Pendapatan keluarga Petani Contoh di Desa Pagar Bulan, 2011.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Pendapatan Nelayan Kepiting Bakau Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Padi Lebak.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kabupaten Banyuasin.....	70
2. Keadaan Umur, Pendidikan Terakhir, Anggota dan Luas Garapan Petani Contoh di Desa Pagar Bulan.....	71
3. Rincian Biaya Tetap Pada Usahatani Padi Lebak di Desa Pagar Bulan, 2011.....	72
4. Rincian Biaya Tidak tetap Usahatani Padi Lebak Petani Contoh di Pagar Bulan, 2011.....	73
5. Biaya Produksi Usahatani Padi Lebak di Desa Pagar Bulan, 2011.....	74
6. Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Usahatani Padi Lebak Petani Contoh di Desa Pagar Bulan, 2011.....	75
7. Pendapatan Usahatani Padi Lebak Petani Contoh di Desa Pagar Bulan, 2011.....	76
8. Alokasi Waktu Dalam Keluarga Pada Usahatani Padi Lebak di Desa Pagar Bulan, 2011.....	77
9. Alokasi Waktu Dalam Keluarga Pada Usahatani Padi Lebak di Desa Pagar Bulan, 2011.....	79
10. Rincian Biaya Tetap Pada Nelayan Kepiting Bakau Petani Contoh di Desa Pagar Bulan, 2011.....	81
11. Rincian Biaya Tidak Tetap Pada Nelayan Kepiting Bakau Petani Contoh di Desa Pagar Bulan, 2011.....	82
12. Biaya Usaha Nelayan Kepiting Bakau Petani Contoh di Desa Pagar Bulan, 2011.....	83

13. Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Nelayan Kepiting Bakau di Desa Pagar Bulan, 2011.....	84
14. Pendapatan Nelayan Kepiting Bakau di Desa Pagar Bulan, 2011.....	85
15. Alokasi Waktu Dalam Keluarga Pada Nelayan Kepiting Bakau di Sembilang Desa Sungsang IV, 2011.....	86
16. Alokasi Waktu Dalam Keluarga Pada Nelayan Kepiting Bakau di Sembilang Desa Sungsang IV, 2011.....	88
17. Total Pendapatan Petani Contoh di Desa Pagar Bulan, 2011.....	90
18. Alokasi Waktu Petani Contoh Sebagai Petani Padi Lebak dan Nelayan Kepiting Bakau.....	91
19. Dokumentasi Pada Saat Penelitian.....	92

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan Nasional di dalam mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa. Pembangunan pertanian dapat memanfaatkan peluang kesempatan pasar luar negeri, menerapkan teknologi sederhana yang tepat guna melaksanakan reformasi sesuai dengan aspirasi yang berkembang saat ini (Sumodiningrat, 2004).

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup melalui pertanian yang maju, efisien dan tangguh, sehingga makin mampu meningkatkan dalam penganekaragaman hasil produksi. Tujuan pembangunan pertanian adalah :

1. Meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani melalui pengembangan usaha pertanian dengan wawasan agribisnis.
2. Mengembangkan kesempatan kerja dengan produktivitas tinggi dan kesempatan kerja yang efisien melalui pengembangan agribisnis.
3. Mendorong ekonomi pedesaan melalui pengembangan agribisnis yang berwawasan lingkungan (Departemen Pertanian, 2002)

Lahan rawa lebak merupakan salah satu media pertanian terutama tanaman padi. Potensi lahan rawa lebak di Indonesia tahun 2010, mencapai 13,27 juta hektar, terdiri dari lahan rawa lebak dangkal seluas 4.166.000 ha, rawa lebak tengahan seluas 6.076.000 ha, dan rawa lebak dalam seluas 3.039.000 ha.

Provinsi Sumatera Selatan tahun 2009, memiliki potensi lahan rawa lebak seluas 206.234 ha, dimana dari luas potensi lahan rawa lebak tersebut yang telah dimanfaatkan untuk lahan pertanian tanaman pangan dan hortikultural seluas 141.960 ha. Sedangkan sisanya seluas 64.274 ha sementara masih belum di usahakan (Disperten Provinsi Sumatera Selatan, 2004).

Kabupaten Banyuasin merupakan kabupaten di provinsi sumatera selatan dengan luas wilayah yaitu 11.833,29 Km², terdiri dari 15 kecamatan dan 304 desa. Dimana dari luas wilayah tersebut 80% berupa wilayah datar yaitu lahan rawa pasang surut dan rawa lebak, sedangkan yang 20% lagi berombak sampai bergelombang berupa lahan kering dengan sebaran ketinggian 0-40 meter di atas permukaan laut. Potensi lahan rawa lebak terdapat di Kecamatan Rantau Bayur, sebagian Kecamatan Rambutan, sebagian kecil Kecamatan Banyuasin I (Banyuasin Dalam Angka, 2011).

Kendala utama pengembangan lahan lebak belum dapat dioptimalkan yaitu faktor biofisik genangan air yang sulit untuk dikendalikan sehingga lahan hanya dapat diusahakan selama 5 sampai 6 bulan untuk menanam padi, selebihnya lahan

tidak dapat diusahakan karena genangan air terlalu tinggi. Kondisi ini membuat petani lahan lebak tidak dapat mengandalkan dari hasil tanaman padi saja dan harus bekerja lainnya pada saat lahan tidak dapat di usahakan.

Desa Pagar Bulan secara administratif termasuk di Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin, memiliki luas wilayah 6.600 Ha, sebagian besar wilayah desa merupakan daerah dataran rendah yang dialiri sungai. Sebagian besar penduduk

bermata pencaharian sebagai petani padi lebak (Kantor Kepala Desa Pagar Bulan, 2011), sedangkan setelah musim tanam dan panen padi selesai penduduk desa pergi ke luar desa untuk bekerja sebagai buruh, pedagang, nelayan dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan adapula penduduk desa yang bekerja sebagai Nelayan Kepiting Bakau.

Penduduk Desa Pagar Bulan yang bekerja sebagai Nelayan Kepiting Bakau yaitu berlokasi di daerah Sungai Bedawang dan Sungai Sembilang Desa Sungsang IV Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin dan merupakan wilayah Hutan Mangrove.

Menurut Catacutan (2004), Kepiting Bakau (*Scylla sp*) adalah organisme perairan lainnya yang hidup di Hutan Mangrove dan merupakan salah satu sumberdaya hayati perairan bernilai ekonomis tinggi dan potensial. Jenis kepiting ini disenangi masyarakat karena bernilai gizi tinggi yakni mengandung berbagai nutrisi penting.

Berdasarkan latar belakang diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kontribusi Pendapatan Nelayan Kepiting Bakau Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Padi Lebak di Desa Pagar Bulan Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, maka masalah yang hendak diteliti adalah :

1. Bagaimana alokasi waktu kerja petani padi lebak sebagai nelayan kepiting bakau dan sebagai petani padi lebak?
2. Berapa besar kontribusi pendapatan dari usaha kepiting bakau terhadap pendapatan keluarga petani padi lebak?

C. Tujuan dan Kegunaan

Dari latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui alokasi waktu kerja petani padi lebak sebagai pengumpul kepiting bakau.
2. Untuk menghitung besarnya kontribusi pendapatan dari usaha kepiting bakau terhadap pendapatan petani padi lebak.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran alokasi waktu dan kontribusi pendapatan sebagai pengumpul kepiting bakau terhadap pendapatan keluarga petani padi lebak di Desa Pagar Bulan Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.

II. KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. **Konsepsi Usahatani**

Usahatani adalah pengalokasian sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien seperti lahan, tenaga kerja, modal dan suatu manajemen untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi 1995). Selanjutnya menurut Rivai (1980) dalam Antoni (2006), usahatani sebagai organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal yang di tunjukan kepada produksi di lapangan pertanian yang dilakukan mempunyai tujuan ingin mencapai suatu hasil, dimana kegiatan yang dilakukan tujuannya berbeda-beda kaerna dipengaruhi oleh lingkungan dan kemampuan dalam menggunakan faktor-faktor produksi.

Setiap kegiatan usahatani dilakukan dengan tujuan ingin mencapai suatu hasil kegiatan usahanya, dimana tujuan usaha itu berbeda-beda karena pengaruh lingkungan alamnya dan kemampuann mengusahakan faktor-faktor produksi yang dimilikinya.

Disamping faktor-faktor produksi, juga terdapat lagi salah satu faktor yang tak kalah pentingnya, yaitu faktor manusia petani. Dalam pengolahan usahatannya, petani mengatur dan mengawasi perkembangan tanaman maupun hewan yang

tumbuh diatas sebidang tanah. Proses biologis yang dapat lebih diperbaiki dan diawasi, sehingga dapat memberikan produksi yang lebih banyak atau lebih tinggi sesuai dengan yang dikehendaki oleh petani yang mengawasinya (Soeharjo dan Patong, 2000).

Selanjutnya dijelaskan bahwa orang yang disebut sebagai petani atau kedudukanya sebagai petani mempunyai fungsi yang banyak. Petani sebagai orang berusahatani mendapat produksi pertanian dalam arti luas, karena petani tidak akan lepas dari ternak, ikan dan tanaman dimanapun tumbuhnya. Dengan demikian tampaknya petani ; ternak / tanaman/ ikan tidak dapat dipisahkan secara tiga yang satu di sebut juga “tritunggal”.

Petani sebagai pengolah usahatani, mempunyai perana ganda. Petani senantiasa dituntut untuk menaikan peranannya yang demikian jamak dengan sebaik-baiknya. Adapun peranan petani menurut Soeharjo dang Patong (2000) dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu :

1. Peranan petani terhadap usahatannya. Dalam menjalankan usahatannya, seorang petani mempunyai peranan sebagai berikut :
 - a. Pengerak
 - b. Pemilik modal
 - c. Manajer



2. Peranan petani sebagai murid dalam masyarakat. Sebagai manusia biasa, seorang petani menghadapi dan mengalami perana lain, yaitu :
 - a. Kepala keluarga
 - b. Anggota masyarakat
 - c. Murid dan guru
 - d. Manusia biasa

Lebih lanjut dijelaskan, bahwa untuk menjalankan peranannya yang demikian jamak, seorang petani juga di tuntut untuk memiliki keterampilan dalam pengolahan usahatannya. Dengan keterampilan yang dimilikinya, seorang petani akan berusaha mengambil keputusan dalam mengorganisir faktor-faktor produksi yang sesuai dengan pilihan dari beberapa kebijakan produksi yang di ketahui (Hernanto, 1996).

2. Konsepsi Padi Lebak

Tanaman padi lebak merupakan tanaman semusim termasuk kedalam famili *Graminneeae*. Menurut cara dan tempat penanamanya maka padi dapat dibedakan : padi sawa, padi gogo, padi gogorancan, padi pasang surut, padi lebak dan padi apung. Padi yang diusahakan ditanah atau daerah rawah yang rendah (lembab) dinamakan padi lebak (Aak, 1990).

Menurut Departemen Pertanian (2008), yang di maksud dengan lebak di Sumatera Selatan adalah suatu tanah yang memanjang badan profilnya berbentuk seperti cawan cembung terletak pada tanah yang rendah pada salah satu sungai, pada musim hujan seluruhnya di genangi air dan pada musim kemarau menjadi kering. Berdasarkan pada tinggi genangan air dan cepat atau lambat surutnya air lebak dibedakan atas 3 macam yaitu :

1. Lebak pematang, yang dicirikan oleh tinggi genangan lebih kecil dari 50 cm selama kurang dari 3 bulan.
2. Lebak tengah, dengan genangan air 50 – 100 cm selam 3 sampai 6 bulan.
3. Lebak dalam, dengan genangan lebih besar dari 100 cm selama lebih dari 6 bulan.

Lahan lebak merupakan lahan rawa yang perkembangannya tertinggal dibandingkan dengan lahan pasang surut. Penelitian yang dilakukan dilahan ini juga masi sedikit di bandingkan dengan lahan pasang surut. Padahal lahan lebak mempunyai potensi untuk di kembangkan sebagai wilayah budidaya padi (Noor, 1996).

Dinas Tanaman Pangan Sumatera Selatan (2010), menyatakan bahwa kendala yang menyebabkan belum tercapainya produksi maksimum tanaman pangan pada lahan lebak adalah :

- a. Kesulitan dalam pengaturan air

- b. Tingkat kesuburan tanah rendah
- c. Derajat keasaman tanah tinggi dan belum adanya varietas padi yang betul- betul cocok.

Bila dilihat dari air kedalam lebak, maka terdapat tiga macam tipe lebak yaitu lebak terkurung, lebak renuhan atau lebak lebung.

Untuk lebih jelasnya Syahrin (1987), menguraikan definisi lebak tersebut yaitu :

1. Lebak terkurung adalah lebak yang airnya secara langsung telah bercampur dengan air sungai.
2. Lebak renuhan atau lebak lebung adalah lebak yang airnya sedikit sekali mendapat pengaruh air sungai.
3. Lebak bersungai adalah lebak yang airnya mendapat pengaruh langsung air sungai.

Ditjen Transmigrasi (1987), menyatakan bahwa faktor yang menguntungkan bagi usaha pertanian pada lahan lebak adalah :

1. Topografi relatif rendah
2. Air tersedia sepanjang tahun
3. Suhu optimum bagi tumbuhan tanamana dataran rendah
4. Keadaan fisik tanah relatif membaik dengan banyaknya endapan lumpur

Lahan rawa lebak merupakan potensi yang cukup besar untuk dikembangkan bagi usaha pertanian, di Indonesia daerah lebak kurang lebih 32.424.500 ha, potensi

sumber daya alam tersebut terdapat pada empat pulau besar yaitu Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Irian Jaya (Departemen Pertanian,2008),

3. Konsepsi Kepiting Bakau (*scylla sp*)

Salah satu sumberdaya hayati perairan bernilai ekonomis tinggi dan potensial adalah kepiting bakau (*Scylla sp*). Jenis kepiting ini disenangi masyarakat karena bernilai gizi tinggi yakni mengandung berbagai nutrien penting (Catacutan 2002). Selama ini kebutuhan konsumen akan kepiting bakau sebagian besar masih dipenuhi dari hasil penangkapan di alam yang sifatnya fluktuatif. Berdasarkan pertimbangan kontinuitas produksi, maka perlu dikembangkan budidaya kepiting bakau secara terkontrol. Guna menunjang usaha budidaya kepiting yang efektif, efisien dan menguntungkan secara ekonomis maka perlu dilakukan pengkajian terhadap sifat-sifat biologis kepiting bakau. Hal tersebut dimaksudkan agar manipulasi terhadap lingkungan penangkapan memberikan hasil yang maksimal.

Manusia tak sadar, kepiting begitu berjasa bagi kehidupannya. Mungkin karena penelitian mengenai kepiting masih sedikit dilakukan, informasi mengenai keberadaannya seolah “hilang”. Di Indonesia, kepiting hanya dikenal sebagai bahan makanan semata. Padahal apabila dicermati lebih jauh lagi, kepiting tak hanya enak dikonsumsi. Banyak manfaat lain yang bisa diambil. Kepiting bisa dinikmati secara

visual (sebagai kepiting hias), digunakan sebagai bioindikator logam berat dan penangkal racun.

Bahkan kepiting bisa juga dipelihara sebagai hewan peliharaan yang lucu. Lebih jauh lagi, apabila dilihat dari sisi ekologi, jumlahnya yang dominan di daerah mangrove mampu mengatur keseimbangan ekosistem di daerah tersebut.

4. Konsepsi Nelayan

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa atau pesisir (Sastrawidjaya. 2002). Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi. Sebagai berikut :

- a) Dari segi mata pencaharian. Nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir. Atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
- b) Dari segi cara hidup. Komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan

pengerahan tenaga yang banyak. Seperti saat berlayar. Membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.

- c) Dari segi ketrampilan. Meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki ketrampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua. Bukan yang dipelajari secara professional.

Dari bangunan struktur sosial, komunitas nelayan terdiri atas komunitas yang heterogen dan homogen. Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat. Sedangkan yang homogen terdapat di desa-desa nelayan terpencil biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitas kecil. Sementara itu, kesulitan transportasi angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka. (Sastrawidjaya. 2002).

Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua katagori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran *modernitas* bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas

teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka (Imron, 2003:68).

Pada umumnya dalam pengusahaan perikanan laut terdapat tiga jenis nelayan, yaitu; nelayan pengusaha, nelayan campuran dan nelayan penuh. Nelayan pengusaha yaitu pemilik modal yang memusatkan penanaman modalnya dalam operasi penangkapan ikan. Nelayan campuran yaitu seseorang nelayan yang juga melakukan pekerjaan yang lain di samping pekerjaan pokoknya sebagai nelayan. Sedangkan nelayan penuh ialah golongan nelayan yang hidup sebagai penangkap ikan di laut dan dengan memakai peralatan lama atau tradisional.

Namun demikian apabila sebagian besar pendapatan seseorang berasal dan perikanan (darat dan laut) ia disebut sebagai nelayan. (Mubyarto, 2002:18).

Sejalan dengan itu, dalam hal tingkat pendidikan khususnya bagi nelayan tradisional, untuk bekal kerja mencari ikan dilaut, latar belakang seorang nelayan memang tidak penting artinya karena pekerjaan sebagai merupakan pekerjaan kasar yang lebih banyak mengandalkan otot dan pengalaman, maka setinggi apapun tingkat pendidikan nelayan itu tidaklah memberikan pengaruh terhadap kecakapan mereka dalam melaut. Persoalan dari arti penting tingkat pendidikan ini biasanya baru mengedepankan jika seorang nelayan ingin berpindah ke pekerjaan lain yang lebih menjanjikan. Dengan pendidikan yang rendah jelas kondisi itu akan mempersulit



nelayan tradisional memilih atau memperoleh pekerjaan lain selain menjadi nelayan. (Kusnadi, 2002:3).

5. Konsepsi Alokasi Waktu Kerja

Sumber tenaga kerja dalam usahatani berasal dari dalam dan luar keluarga misalnya dengan mengupah atau menyewa tenaga kerja tersebut dapat juga dibedakan atas dasar tenaga kerja pria, wanita, anak-anak, ternak dan mesin. Penyebaran meliputi penggolongan tanah, menanam, penyiangan, pemberantasan hama dan penyakit (Mubyarto, 1990).

Masalah tenaga kerja di Indonesia dalam pertanian harus dibedakan dalam dua persoalan, tenaga kerja dalam usahatani kecil (usahatani pertanian rakyat) dan masalah tenaga kerja dalam perusahaan pertanian yang besar yaitu : perkebunan, kehutanan, tanaman pangan, peternakan, perikanan. Perbedaan ini penting apa yang dikenal sebagai tenaga kerja dalam usahatani tidaklah sama pengertiannya secara ekonomi dengan pengertian tenaga kerja dalam perusahaan-perusahaan dalam perkebunan.

Tenaga kerja tidak identik angkatan kerja, sehingga yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah sebagian dari penduduk yang dapat diikutsertakan dalam proses ekonomi (Mantra, 1985).

Tenaga kerja dapat diartikan sebagai daya manusia untuk melaksanakan usaha atau ikhtiar yang di jalannya untuk memperoleh atau memproduksi benda-benda, sesuatu yang mengukur kerja yang dapat ukuran luas usahatani, jumlah jam kerja dan jumlah hari kerja, bila suatu usahatani sendiri dari sebagai cabang jumlah setara pria.

Menurut Soekartawi (1994) tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, oleh karena itu dalam analisis ketenagakerjaan di bidang pertanian dan perikanan, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja adalah yang dipakai oleh besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Selanjutnya dalam analisis ketenagakerjaan juga di perlukan perbedaan tenaga kerja yaitu tenaga kerja pria, wanita, anak-anak, mesin dan ternak. Perbedaan tentang nilai hal ini terjadi karena setiap jenis tahap pekerjaan dalam suatu usaha adalah berbeda dan juga kebiasaan yang menentukan. Dalam analisis ketenagakerjaan diperlukan standarisasi kerja.

Menurut Soekartawi (1990), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja yaitu :

1. Tersedianya Tenaga Kerja

Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang di perlukan perlu di sesuaikan dengan kebutuhan sampai tenaga kerja tertentu, sehingga jumlah optimal, jumlah tenaga kerja yang diperlakukan masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja.

2. Kualitas Tenaga Kerja

Dalam proses produksi selalu diperlukan spesialisasi. Persediaan tenaga kerja spesialisasi ini diperlukan sejumlah tenaga yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu dan ini tersedianya dalam jumlah yang terbatas. Bila masalah tenaga kerja tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi.

3. Jenis Kelamin

Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apabila dalam proses produksi pertanian tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah dan tenaga kerja wanita melakukan penanaman.

4. Tenaga Kerja Musiman

Karena proses produksi pertanian ditentukan oleh musim, maka terjadilah penyediaan tenaga kerja musiman dan pengangguran tenaga kerja musiman.

5. Upah Tenaga Kerja

Besar kecilnya upah tenaga kerja ditentukan oleh berbagai hal antara lain dipengaruhi oleh mekanisme pasar, jenis kelamin, kualitas tenaga kerja, umur, lama waktu bekerja dan tenaga kerja selain manusia (ternak dan musim).

6. **Konsepsi Faktor-Faktor Produksi**

Faktor-faktor produksi yang akan mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani antara lain :

a. Tanah

Dalam pertanian, faktor produksi tanah mempunyai kedudukan yang penting. Hal ini terbukti dari besarnya belas jasa yang di terima dari tanah dibandingkan dengan faktor produksi lain. Tanah salah satu faktor produksi, merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi keluar (Mubyanto, 1987).

Hartono (1996) mengemukakan bahwa tanah sebagai harta produktif adalah bagian organisasi rumah tangga tani. Luas lahan usahatani menentukan pendapatan, taraf hidup dan derajat kesejahteraan rumah tangga tani dan dinilai sebagai barang ekonomis, ada 4 golongan petani dipedesaan yang berdasarkan atas tanahnya yaitu :

- a. Golongan petani luas (lebih 2 ha)
- b. Golongan petani sedang (0,5-2 ha)

- c. Golongan petani sempit (0,5 ha)
- d. Golongan buruh tani tidak bertanah

Dengan adanya perbedaan golongan petani berdasarkan luas tanah tersebut akan berpengaruh terhadap sumber dan distribusi pendapatannya. Tanah sebagai faktor produksi mempunyai nilai yang tergantung pada :

- a. Tingkat kesuburan
- b. Fasilitas pengairannya
- c. Posisi lokasi terhadap jalan dan sarana perhubungan
- d. Adanya rancana pemerintahan

Untuk mengukur besar kecilnya usahatani, tanah dapat digunakan untuk ukuran antara lain :

- a. Luas total usahatani, yaitu mengukur semua tanah tanah dimiliki suatu kesatuan produksi.
- b. Luas tanah pertanaman, yaitu mengukur luas tanaman yang d usahakan.
- c. Luas total tanaman, yaitu mengukur dari luas semua cabang usaha tani yang diusahakan.
- d. Luas tanamaan yang utaman, yaitu mengukur luas tanaman pokok yang diusahakan.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja perlu diperhitungkan dalam proses produksi, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tapi juga kualitas dan macam tenaga kerja. Tenaga kerja yang digunakan dalam proses pertanian, perikanan dan peternakan bisa dari dalam keluarga maupun yang berasal dari luar keluarga. Sumbangan tenaga kerja dari luar manusia seperti hewan ternak akan memberikan arti yang besar pada kegiatan proses produksi terutama pengolahan tanah, sedangkan tenaga kerja mesin hanya bersifat pengganti tenaga kerja dan manusia (Mubyarto, 1989) sejalan dengan hal tersebut Hernanto (1996), membedakan tenaga kerja atas :

- a. Tenaga kerja manusia
- b. Tenaga kerja ternak
- c. Tenaga kerja mekanik

Tenaga kerja manusia dibedakan pula atas tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usahatani berdasarkan tingkat kemampuannya. Kerja manusia dipengaruhi oleh :

- a. Umur
- b. Pendidikan
- c. Keterampilan
- d. Pengalaman
- e. Tingkat kesehatan

f. Faktor alam seperti iklim dan kondisi lahan usahatani

Satuan ukuran yang dipakai untuk mengukur tenaga kerja adalah :

- a. Jumlah jam dari hasil kerja total. Ukuran ini menghitung seluruh pencurahan kerja dari sejak persiapan sampai panen dan penangkapan.
- b. Jumlah setara pria. Untuk pria dinilai 1 HK pria, wanita 0,7 HKP, anak-anak 0,5 HKP dan ternak 2 HK.

c. Modal

Menurut Hernanto (1996), bahwa modal dalam usaha tani merupakan dalam aspek penting. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja setara pengolahan menghasilkan barang-barang baru yaitu produksi pertanian.

Modal yang tinggi diantara tiga faktor produksi yang lain dari lahan, tenaga kerja dan pengolahan ialah khususnya modal oprasional. Modal oprasional adalah sebagai modal dalam bentuk tunai yang dapat di tukarkan dengan barang modal lain seperti sarana produksi dan tenaga kerja bahkan untuk membiayai pengelolaan.

Pada usahatani yang dimaksud dengan modal adalah

- a. Tanah
- b. Bangun-bangunan (gudang, kandang dan pabrik)
- c. Alat-alat pertanian
- d. Tanaman ternak dan ikan di kolam

- e. Bahan-bahan di pertanian (pupuk, bibit dan obat)
- f. Uang tunai

Modal dibedakan oleh sifatnya menjadi 2 yaitu :

1. Modal tetap, meliputi : tanah, bangunan

Modal tetap adalah modal yang tidak habis di pakai pada satu periode produksi.

2. Modal tidak tetap, meliputi : obat-obatan, bahan-bahan pertanian dan pupuk.

Modal tidak tepat adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali pakai.

Bagian dari yang dipergunakan petani dalam proses produksi pada usahatani adalah biaya produksi. Biaya produksi usahatani digunakan untuk membeli sarana produksi serta untuk membayar upah tenaga kerja (Soekartawi, 1989).

Menurut Kartasaputra (1989), biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lain yang akan didayagunakan agar produk-produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik.

Pada dasarnya biaya produksi dapat di bagi 3 bagian yaitu: biaya tetap, biaya variabel dan biaya total. Pengertian biaya tersebut sebagai berikut :

1. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi serta tidak abis dalam satu kali musim tanam, seperti lahan, peralatan dan bajak.

2. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya tergantung dari jumlah produksi serta habis dalam satu kali musim tanam, seperti benih, obat-obatan serta bahan lainnya
3. Biaya total adalah biaya tetap ditambah dengan biaya variabel (Mubyanto, 1989).

7. Konsepsi Produksi

Menurut Kartasaputra (1989), dalam arti sempit produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia yang mana di harapkan terwujudnya hasil dari segala pengorbanan yang di berikan. Sedangkan dalam arti luas defenisi sebagai pendayagunaan segala sumber-sumber yang tersedia untuk terwujudnya hasil yang terjamin baik kualitas maupun kuantitas, sehingga menjadi suatu komoditi yang dapat di perdagangkan.

Lebih lanjut Djakfar (1990), menyatakan bahwa mencapai produksi maksimum juga di pengaruhi oleh pendapat usahatani. Karena produksi yang tinggi harus juga diikuti oleh pendapatan yang tinggi, sehingga petani ada keinginan untuk meningkatkan produksi.

Peningkatan produksi tanaman pangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk yang berkembang pesat, memperbaiki gizi masyarakat, memenuhi permintaan industri sebagai bahan mentahnya, mengurangi impor dan meningkatkan ekspor, memperluas serta menciptakan lapangan kerja, disamping itu juga diarahkan untuk meningkatkan pendapatan petani (Departemen Transmigrasi, 1988).

Menurut Mosher (1984), perangsang untuk mendorong petani menaikan produksinya adalah terutama bersifat ekonomis yaitu:

- a. Perbandingan harga yang menguntungkan
- b. Bagi hasil yang wajar
- c. Tersedianya barang dan jasa yang ingin di beli oleh petani untuk keperluan keluarga

Untuk mencapai produksi yang lebih tinggi perlu di terapkan tingkat penerapan mutu atau kualitas intensifikasi yang merupakan peningkatan produksi tanpa memperluas areal, yaitu dengan menambah sarana produksi dan proses produksi oleh petani pelaksana, agar hasil pertanian dapat diproduksi dengan mutu dan kualitas yang baik. Karena semakin tinggi kemampuan petani, semakin tinggi pula produksi yang akan diperoleh oleh petani (Departemen Pertanian, 1989).

8. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan usahatani adalah penerimaan dari semua sumber usahatani dan nilai penjualan hasil. Menurut Hernanto (1996), penerimaan usahatani berwujud tiga hal, yaitu:

- a. Penjualan hasil tanaman, ternak, ikan ataupun produk yang akan dijual
- b. Produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarganya selama melakukan kegiatan.
- c. Kenaikan nilai inventaris, dimana nilai benda-benda inventaris yang dimiliki oleh petani tersebut berubah-ubah setiap tahun.

Nilai benda-benda inventaris ada perbedaan pada saat awal tahun dengan nilai pada akhir tahun perhitungan. Jika terjadi kenaikan nilai benda-benda inventaris yang dimiliki oleh petani itu, maka selisi akhir tahun dengan nilai awal tahun perhitungan merupakan penerimaan usahatani.

Besarnya penerimaan akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh. Seorang pengelola usahatani yang maju akan selalu berusaha memperoleh pendapatan bersih sebesar-besarnya agar tujuan hidup dapat terpenuhi. Kebutuhan itu dapat untuk pakan, sandang, pangan, kesehatan, pendidikan serta bentuk kesejahteraan lainnya. Disamping itu sebagai pengelola usahatani yang baik

ia akan berusaha dan berharap agar pendapatannya dapat diperbesar dan usahanya dapat diperluas Hermanto (1996).

Lebih lanjut dikemukakan yang dimaksud dengan pendapatan petani adalah selisi antara penerimaan usahatani dan pengeluaran usahatani. Pendapatan itu digambarkan sebagai balas jasa dari kerja sama faktor-faktor produksi. Balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi di hitung berdasarkan jangka waktu tertentu.

Bentuk dan jumlah pendapatan petani mempunyai fungsi yang sama, yaitu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada petani agar dapat melanjutkan usahatannya.

Pendapatan usahatani yang rendah menyebabkan petani tidak dapat melakukan inventasi. Hampir semua pendapatan dipergunakan kembali untuk modal usahatani musim selanjutnya setelah seperlunya dipergunakan untuk biaya hidup dalam memenuhi kebutuhan keluarga (Noor, 1996).

Menurut Hermanto (1996), pendapatan yang diterima oleh seorang petani dalam satu tahun berbeda dengan pendapatan yang diterima oleh petani lainnya. Bahkan seorang petani yang mengusahakan luas tanah yang sama dari tahun ketahun menerima pendapatan yang berbeda juga dari tahun ketahun. Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani terdiri dari luas usahatani, tingkat produksi,

pilihan dan kombinasi cabang usaha, inventaris penggunaan pertanaman serta efisiensi tenaga kerja.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa, dalam usahatani dikenal beberapa ukuran pendapatan yaitu :

- a. Pendapatan kerja petani, diperoleh dari penerimaan dan penjualan hasil. Yang diperhitungkan dan yang digunakan untuk keluarga.
- b. Pendapatan kerja keluarga, diperoleh dari penghasilan tambah dan nilai tenaga kerja keluarga.
- c. Pendapatan keluarga, diperoleh dengan menjalankan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber.

9. Konsepsi Kontribusi Pendapatan Keluarga

Menurut Kamus Ilmiah Populer, Dany H. (2006:264) "Kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan." Sementara menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Yandianto (2000:282) diartikan: "Sebagai uang iuran pada perkumpulan, sumbangan." Bertitik tolak pada kedua kamus di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa; kontribusi adalah merupakan sumbangan, sokongan atau dukungan terhadap sesuatu kegiatan.

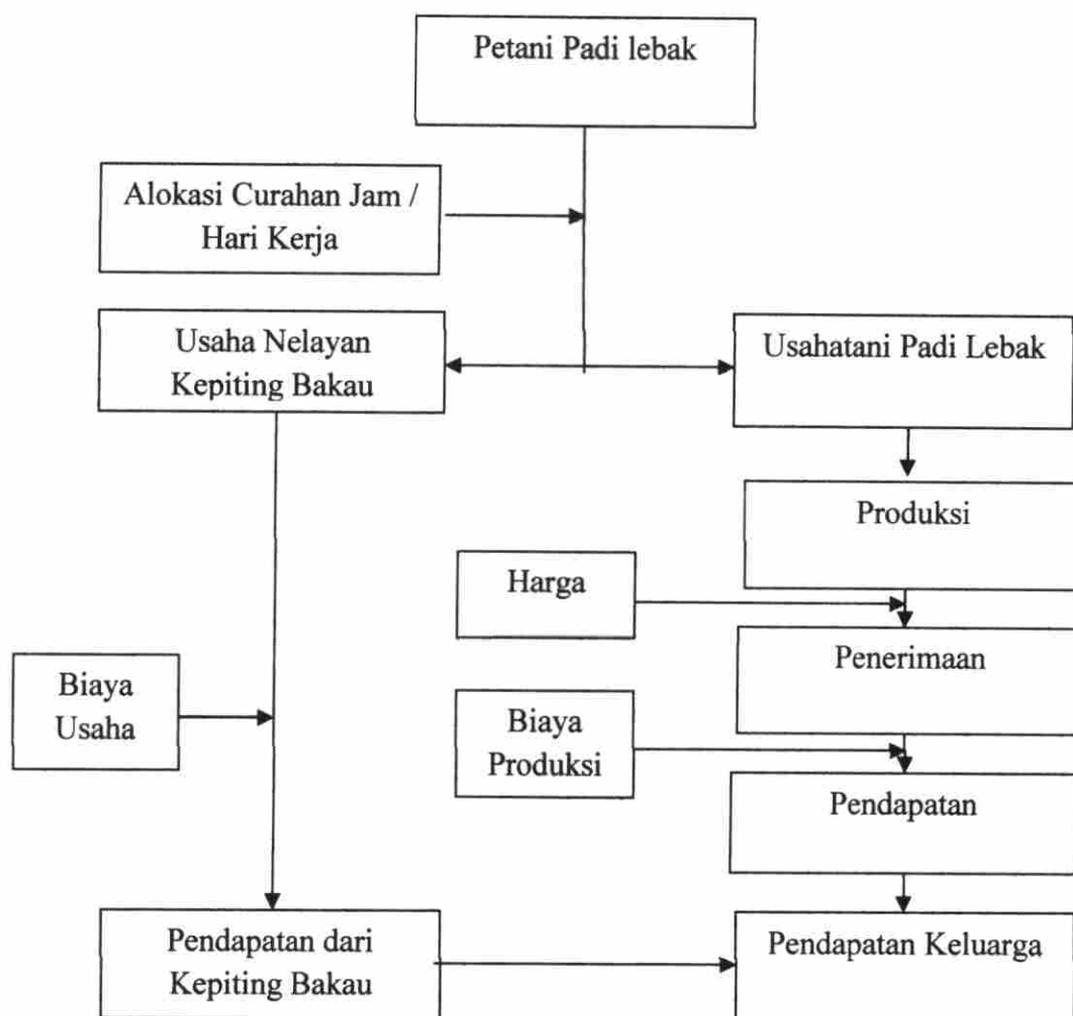


Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya-biaya yang dikeluarkan (Hernanto, 1995). Sedangkan menurut Soeharjo dan Patong (1973) pendapatan adalah selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh dalam suatu kegiatan untuk mendapatkan produksi pengelola, sebagai penanam modal dan usahanya, maka pendapatan digambarkan sebagai balas jasa kerja. Kontribusi pendapatan terhadap pendapatan keluarga dapat dari pendapatan usahatani dan pendapatan non usahatani.

Pendapatan keluarga merupakan penjumlahan dari berbagai usaha yang dilakukan atau sebagian penerimaan dari usahatani yang tenaga kerjanya berasal dari keluarga sendiri, selain itu petani Indonesia yang umumnya menggunakan sebagian usahatannya untuk memenuhi keperluan rumah tangga maka pendapatan petani merupakan pedoman untuk menilai apakah usahatannya berhasil atau belum bagi keluarganya (Hadisapoetra, 1983).

B. Metode Pendekatan

Berdasarkan kerangka pemikiran masalah, maka model pendekatan secara diagramatik sebagai berikut :



Keterangan : ← Mepengaruhi

Gambar 1. Pendapatan Nelayan Kepiting Bakau Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Lebak.

C. Oprasional Variabel

1. Petani contoh adalah petani yang berusahatani padi lebak dan sebagai nelayan kepiting bakau.
2. Sarana produksi merupakan sarana yang dibutuhkan dalam menunjang produksi usahatani padi lebak.
3. Produksi padi lebak merupakan hasil fisik dari usahatani padi lebak (kg/Ha/Th)
4. Produksi kepiting bakau merupakan hasil fisik kepiting bakau (kg/Th)
5. Harga jual merupakan harga yang berlaku pada wilayah penelitian (Rp/kg)
6. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani padi lebak dan biaya yang dikeluarkan dalam proses pengumpulan kepiting bakau. (Rp/Ha/Th)
7. Pendapatan usahatani padi lebak adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi usahatani padi lebak. (Rp/Ha//Th)
8. Pedapatan nelayan kepiting bakau adalah selisih penerimaan dengan modal yang dikeluarkan oleh petani padi lebak sebagai nelayan kepiting bakau. (Rp/MT/Th)
9. Kontribusi adalah besarnya sumbangan pendapatan dari hasil pengumpulan kepiting bakau terhadap keluarga petani padi lebak. (Rp/MT/Th)
10. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dari pendapatan usahatani padi lebak dan usaha sebagai nelayan kepiting bakau. (Rp/MT/Th)

III. PELAKSANAAN PENELITIAN

D. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pagar Bulan Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut terdapat petani padi lebak sebagai nelayan pengumpul kepiting bakau, sedangkan pelaksanaan penelitian lapangan dilaksanakan bulan Mei 2012 sampai dengan bulan Juli 2012.

E. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode survei. Menurut Daniel (2003), metode survei pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap satu persoalan tertentu dalam daerah atau lokasi tertentu, atau studi akstensif yang di polakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan

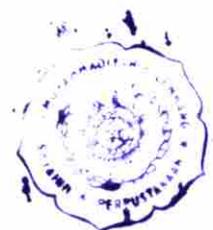
C. Metode Penarikan Contoh

Penarikan contoh bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai populasi karena tidak mungkin mengamati dari seluruh populasi yang ada.

Menurut Teken (1977), bahwa dalam menentukan besarnya contoh terhadap tiga faktor yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Derajat keseragaman (degree of homogen)
2. Ketelitian yang dikehendaki oleh sipeneliti
3. Biaya, tempat dan tenaga kerja yang tersedia

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka dalam penelitian ini metode penarikan contoh yang di gunakan adalah acak sederhana (*simple random sampling*) yang menyatakan bahwa setiap elemen populasinya mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan anggota semple (Nazir, 1988). Maka petani contoh yang diambil dalam penelitian ini adalah sejumlah 30 responden dari 100 anggota populasi yang melakukan kegiatan usahatani padi lebak dan sebagai pengumpul kepiting bakau.



D. Data yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer, dilakukan wawancara langsung dengan petani contoh sebagai responden yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan meliputi :
 - a. Identitas petani contoh keluarganya,
 - b. Luas lahan garapan serta suatu pemilikan lahan yang dikuasai dalam usahatani,
 - c. Curahan tenaga kerja dalam usahatani,
 - d. Jumlah penggunaan faktor produksidan harga faktor produksi,
 - e. Sarana produksi yang digunakan,
 - f. Biaya produksi usahtani yang dikeluarkan,
 - g. Jumlah preproduksi usahatani yang dihasilkan,
 - h. Penerimaan usahatani,
 - i. Pendapatan usaha padi lebak,
 - j. Pendapatan menjadi nelayan kepiting bakau,
 - k. Keterangan lain yang dianggap penting.
2. Data sekunder, diperoleh dari dinas atau instansi yang berwenag dan ada hubungannya dengan penelitian ini, yaitu mengenai :

- a. Keadaan umum daerah,
- b. Keadaan umum pertanian,
- c. Keadaan umum perikanan,
- d. Data yang menunjang penelitian ini.

E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan secara tabulasi. Untuk mencari curahan kerja dan menghitung biaya produksi pendapatan, penerimaan dan menghitung kontribusi pendapatan digunakan rumus sebagai berikut :

1. Curahan Tenaga Kerja.

CKP : $JHK \times JOK \times JJK$

CKW : $JHK \times JOK \times JJK \times 0,7$

CKA : $JHK \times JOK \times JJK \times 0,5$

Dimana :

CKP : Curahan Kerja Pria (JKP)

CKW : Curahan Kerja Wanita (JKSP)

CKA : Curahan Kerja Anak (JKSP)

JHK : Jumlah Harian Kerja (Hari)

JOK : Jumlah Orang Kerja (Orang)

JJK : Jumlah Jam Kerja (Jam)

0,7 : Standar Curahan Jam Kerja Wanita Setara Pria

2. Biaya Produksi Pendapatan dan Penerimaan.

Biaya Produksi (Bp) : Bt + Bv

Pendapatan (Pd) : Pn - Bp

Penerimaan (Pn) : Y x Hy

Dimana :

Pn : penerimaan (Rp)

H : Harga Jual (Rp)

Bt : Biaya Tetap (Rp)

Bv : Biaya Variabel (Rp)

Y : Produksi (kg)

Hy : Harga Jual (Kg)

3. Menghitung Kontribusi.

$$KP_x = \frac{P_x}{P_k} \times 100\%$$

Dimana :

KPx : Kontribusi Pendapatan Kepiting Bakau (%)

P_x : Pendapatan dari Kepiting Bakau (Rp/Th)

P_k : Pendapatan Keluarga (Rp/Th)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah Peneliti

1. Batas dan Jarak Tempuh

Desa Pagar Bulan merupakan suatu kelompok masyarakat otonom yang secara administratif berada di Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin. Desa ini memiliki luas wilayah 6.600 Ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Banyuasin III
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tebing Abang
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lebung

Jarak desa ke Ibu kota kecamatan adalah 7 km, dengan Ibukota Kabupaten adalah 20 km sedangkan ke Ibukota provinsi adalah 60 km ditempuh dengan jalan darat. Disamping dapat ditempuh dengan transportasi darat ke Ibukota provinsi dapat juga melalui transportasi air melalui Sungai Musi.

2. Keadaan Geografi dan Topografi

Keadaan iklim di Desa Pagar Bulan pada umumnya sama seperti daerah-daerah lain di Indonesia yaitu beriklim tropis. Topografi desa yaitu 85% merupakan daerah dataran rendah berupa daerah rawa lebak sedangkan 15% lainnya merupakan daerah dataran tinggi. Keadaan curah hujan di Desa Pagar Bulan tergolong sedang dengan suhu udara rata-rata sebesar 30 °C.

3. Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk Desa Pagar Bulan berjumlah 1.500 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 340 KK. Jumlah penduduk berkelamin laki-laki sebesar 705 jiwa dan jumlah penduduk berkelamin perempuan sebesar 795 jiwa. Perincian jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat ada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Pagar Bulan, 2011

Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
	Pria	Wanita		
0-12	256	300	556	37,07
13-24	302	348	650	43,33
25-64	90	85	175	11,67
Atas 65	57	62	119	7,93
Jumlah	705	795	1.500	100,00

Sumber : Monografi Desa Pagar Bulan Kecamatan Rantau Bayur, 2012

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Pagar Bulan usia produktif, yaitu berumur 13-64 tahun sebesar 825 jiwa atau 55,00% dari jumlah penduduk Desa Pagar Bulan. Sementara penduduk yang tidak produktif berjumlah 675 jiwa atau 45,00%, yang terdiri dari anak-anak berumur 0-12 tahun sebesar 556 jiwa atau 37,07% dan orang tua berumur di atas 65 tahun sebesar 119 jiwa atau 7,93%. Penduduk yang berusia produktif tersebut di atas tidak semuanya bekerja di sektor pertanian. Sedangkan mengenai jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 2.

Penduduk Desa Pagar Bulan mempunyai mata pencaharian sebagai petani, pedagang, nelayan, tukang dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Pagar Bulan, 2011

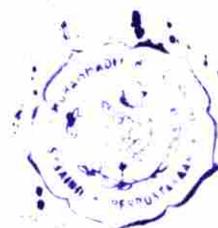
Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
Petani	671	81,33
Pedagang	65	7,88
Nelayan	43	5,21
Tukang	15	1,82
Buruh	31	3,76
	1.500	100,00

Sumber : Monografi Desa Pagar Bulan Kecamatan Rantau Bayur, 2012

4. Pendidikan

Penduduk Desa Pagar Bulan telah menempuh pendidikan yang bermacam-macam jenis pendidikan di Desa Pagar Bulan, 2011.

Pada Tabel 3 dilihat tingkat pendidikan penduduk yang Sekolah Dasar berjumlah 411 orang atau 27,40%, Sekolah Menengah Pertama berjumlah 262 orang atau 17,47%, Sekolah Menengah Atar berjumlah 248 orang atau 16,53%, Sarjana



(D1, D2, D3 dan S1) berjumlah 35 orang atau 2,33%, belum sekolah berjumlah 245 orang atau 16,35% dan tidak sekolah berjumlah 299 orang atau 19,93%.

Tabel 3 Jumlah dan Tingkat Pendidikan di Desa Pagar Bulan, 2011

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	245	16,34
2	Sekolah Dasar	611	40,73
3	Sekolah Menengah Pertama	162	10,80
4	Sekolah Menengah Atas	148	9,87
5	Sarjana D1, D2, D3 dan S1	35	2,33
6	Tidak Sekolah	299	19,93
		1.500	100,00

Sumber : Monografi Desa Pagar Bulan Kecamatan Rantau Bayur, 2012

5. Sarana dan Prasarana

Fasilitas perhubungan di Desa Pagar Bulan untuk kegiatan antar desa dalam kecamatan dan ke Ibukota kecamatan dapat ditempuh melalui jalan darat atau sungai. Sedangkan ke Ibukota Kabupaten dapat ditempuh melalui jalan darat. Perjalanan melalui jalan darat dapat menggunakan motor dan mobil, perjalanan melalui sungai dapat menggunakan speedboard.

Desa Pagar Bulan mempunyai sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan masyarakat. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di Desa Pagar Bulan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Pagar Bulan, 2011

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Balai Desa	1
2	Poskesdes	1
3	Posyandu	2
4	Masjid	2
5	Sekolah Dasar	1
6	Sarana Perhubungan	
	Jalan Desa (Km)	12

Sumber : Monografi Desa Pagar Bulan Kecamatan Rantau Bayur, 2012

Sarana komunikasi seperti televisi dan radio merupakan sarana yang mendukung perkembangan informasi yang ada di Desa Pagar Bulan. Sedangkan untuk fasilitas perekonomian terdapat warung yang melayani masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga masyarakat tidak perlu jauh-jauh membeli keperluan sehari-hari.

B. Identitas Petani Contoh

1. Umur

Umur merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kemampuan dan kekuatan petani dalam pengelolaan usahatani serta akan mempengaruhi cara berfikir, bertindak dan keterbukaan dalam menerima dan mengadopsi inovasi baru. Umumnya petani yang berumur relatif lebih muda yang lebih cepat menerima inovasi baru yang berguna untuk perkembangan hidupnya di masa mendatang. Demikian juga dengan kemampuan fisiknya, dimana petani yang relatif lebih muda memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Dari hasil penelitian diketahui umur petani contoh adalah berkisar antara 23-53 tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai perincian jumlah petani berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada Tabel 5 dan Lampiran 2.

Tabel 5 Kelompok Umur Petani Contoh di Desa Pagar Bulan, 2011

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	21-30	11	36,67
2	31-40	8	26,67
3	41-50	9	30,00
4	51+	2	6,67
Jumlah		30	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2012

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa petani contoh berdasarkan kelompok umur yang jumlahnya terbesar berada pada kelompok umur antara 21-30 tahun berjumlah 11 orang (36,67%), kelompok umur antara 31-40 tahun berjumlah 8 orang (26,67%), kelompok umur antara 41-50 tahun berjumlah 9 orang dan kelompok umur 51+ berjumlah 2 orang (6,67%).

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani contoh berkisar antara tamat Sekolah Dasar sampai tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Secara umum petani contoh yang berpendidikan Sekolah Dasar berjumlah 25 orang (83,33%), Sekolah Menengah Pertama berjumlah 3 orang (10,00%) dan Sekolah Menengah Atas berjumlah 2 orang (6,67%). Jadi petani contoh dominan bersekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD). Rendahnya tingkat pendidikan mempengaruhi petani dalam mengadopsi teknologi komunikasi lainnya.

Tabel 6 Kelompok Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Desa Pagar Bulan, 2011

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	25	83,33
2	SMP	3	10,00
3	SMA	2	6,67
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2012.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan keluarga dalam anggota keluarga pada penelitian ini terdiri dari suami, isteri, anak-anak dan orang yang menjadi tanggungan. Jumlah tanggungan setiap petani contoh berkisar antara 1-5 orang.

Tabel 7 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Contoh di Desa Pagar Bulan, 2011

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-2	9	30,00
2	3-4	19	63,33
3	5	2	6,67
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2012

Dilihat dari komposisi jumlah tanggungan keluarga pada Tabel 7 dan Lampiran, terlihat bahwa setiap keluarga petani contoh memiliki tanggungan keluarga yang rata-rata berjumlah 3 orang.

3. Luas Lahan Garapan

Petani di Desa Pagar Bulan memiliki luas lahan garapan yang berbeda-beda. Modal, tenaga kerja serta lainnya digunakan juga mempunyai ragam yang berbeda pula.

Dari jumlah petani contoh sebanyak 30 orang maka luas lahan garapan yang dimiliki petani usahatani yaitu 0,5-4 ha. Untuk mengetahui perincian tingkat luas lahan garapan petani contoh tersebut dapat dilihat pada Tabel 8 dan lampiran 2.

Tabel 8 Pengelompokan Luas Lahan Garapan Petani Contoh di Desa Pagar Bulan, 2011

No	Luas Lahan Garapan	Jumlah (Ha)	Persentase (%)
1	0,5	4	13,33
2	1,0	7	23,33
3	1,5	6	20,00
4	2,0	9	30,00
5	2,5	-	-
6	3,0	3	10,00
7	3,5	-	-
8	4,0	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2012

C. Alokasi Waktu Kerja Petani Padi Lebak sebagai Nelayan Kepiting Bakau dan Sebagai Petani Padi Lebak

1. Alokasi Waktu Kerja Sebagai Petani Padi Lebak

Petani contoh padi lebak di Desa Pagar Bulan berdasarkan penelitian di lapangan sebagian besar petani contoh berasal dari Desa Pagar Bulan itu sendiri. Aktifitas keluarga petani contoh dalam mengelola usahatani padi lebak di Desa Pagar Bulan di mulai sejak bulan Maret sampai dengan bulan Agustus. Didalam keseharian petani contoh ini bekerjanya selama 8 jam setiap hari. Adapun alokasi

waktu kerja petani padi lebak pada usahatani padi lebak dapat dilihat pada Tabel 9, berikut ini.

Tabel 9 Kegiatan dan Alokasi Waktu Kerja Petani Contoh sebagai Petani Padi Lebak di Desa Pagar Bulan, 2011

Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu MT			
	Pria		Wanita	
	Jam	Hari	Jam	Hari
Melulun	53,55	8	-	-
Merencam (Semai 1)	17,85	3	9,00	1
Betanjar (Semai 2)	53,55	8	27,00	4
Betandur (Tanam)	53,55	8	27,00	4
Pemupukan	-	-	-	-
Penyiangan	-	-	27,00	4
Panen	-	-	-	-
Pasca Panen	35,70	5	18,00	3
Jumlah	214,20	32	108,00	16

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2012

Dari Tabel 9 di atas bahwa aktivitas petani contoh sebagai petani padi lebak selama satu musim memiliki alokasi waktu sebesar 322,20 jam atau 48 hari permusim. Dimana alokasi waktu kerja pria dalam keluarga sebesar 214,20 jam atau 32 hari permusim, sedangkan alokasi waktu kerja wanita dalam keluarga sebesar 108,00 jam atau 16 hari permusim.

a. Melulun

Melulun yaitu mengumpulkan rumput-rumput bekas tebasan dan dibiarkan dalam bentuk gundukan dan dibiarkan selama dua minggu. Kegiatan melulun ini hanya dilakukan oleh para pria di Desa Pagar Bulan dengan alokasi waktu kerja 53,55 jam atau 8 hari permusim

b. Merencam

Pada tahapan ini petani contoh di Desa Pagar Bulan melakukan penyemaian bibit pertama. Dan penyemaian ini dilakukan oleh petani pria dan wanita dengan alokasi waktu kerja pria 17,85 jam atau 3 hari permusim, sedangkan alokasi waktu kerja wanita 9.00 jam atau 1 hari per musim.

c. Betanjar

Setelah melalui proses penyemaian pertama (merencam), kemudian dilakukan penyemaian ke dua (betanjar) yang dilakukan di lahan lebak dan penyemaian tahap ke dua ini dilakukan petani pria dan wanita dengan alokasi pria 53,55 jam atau 8 hari permusim, sedangkan alokasi kerja wanita 27,00 jam atau 4 hari permusim



d. Betandur

Setelah tahap penyemaian kemudian tahap selanjutnya melakukan penanaman bibit dilahan lebak yang sudah di siapkan (betandur) pada proses penanaman ini dilakukan petani pria dan wanita dengan alokasi pria 53,55 jam atau 8 hari permusim sedangkan alokasi kerja wanita 27,00 jam atau 4 hari permusim

e. Pemupukan

Pada tahapan ini petani padi lebak di Desa Pagar Bulan menggunakan tenaga kerja luar keluarga dikarnakan petani pria sudah melaut sebagai nelayan kepiting bakau di Sembilang Desa Sungsang IV, sedangkan petani wanita kurang memahami cara penyemprotan pemupukan.

f. Penyiangan

Pada tahapan penyiangan ini hanya dilakukan petani contoh wanita dengan alokasi kerja wanita 27,00 jam atau 4 ahapi permusim, Sedangkan petani contoh pria sudah melaut sebagai nelayan kepiting bakau di Sembilang Desa Sungsang IV.

g. Panen

Pada tahapan ini, petani contoh di Desa Pagar Bulan melakukan pemanenan dengan menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan sistem upah jasa pemanenan Rp.250/kg GKP, sedangkan petani padi lebak tersebut hanya mengontrol pada saat pemanenan.

h. Pasca Panen

Meliputi kegiatan penjemuran gabah, pengurangan dan penyimpanan gabah. Untuk kegiatan ini keluarga petani lebak melakukan sendiri dan dilakukan petani pria dan wanita dengan alokasi pria 35,70 jam atau 5 hari permusim sedangkan alokasi kerja wanita 18,00 jam atau 3 hari permusim.

2. Alokasi Waktu Kerja Sebagai Nelayan

Nelayan kepiting bakau di Sembilang Desa Sungsang IV yang dijadikan contoh adalah keluarga petani padi lebak yang berasal dari Desa Pagar Bulan. Sebelum mereka berusahatani dan menunggu waktu panen padi lebak, keluarga petani padi lebak di Desa Pagar Bulan juga bekerja sebagai nelayan kepiting bakau yaitu pada bulan September sampai dengan Februari selanjutnya pada bulan Mei sampai dengan Juni. Di dalam kesehariannya petani contoh ini bekerja sebagai

nelayan kepiting bakau mereka beraktivitas kerja selama 7 jam setiap hari. Pekerjaan sebagai nelayan kepiting bakau petani contoh ini sangat dipengaruhi oleh kondisi pasang surutnya air laut, bila pasanganya terjadi pada siang hari mereka akan bekerja sebagai nelayan kepiting bakau di siang hari dan apabila pasanganya di malam hari maka mereka akan bekerja sebagai nelayan kepiting bakau di malam hari.

Dalam kegiatan sebagai nelayan kepiting bakau di Sembilang Desa Sungsang IV, petani contoh tidak membawa anggota keluarga wanita dan hanya kepala keluarga serta anggota keluarga laki-laki yang sudah berumur diatas 17 tahun dan dapat bekerja sebagai nelayan kepiting bakau. Kegiatan dan alokasi waktu petani contoh dalam kesehariannya sebagai nelayan kepiting bakau selama satu musim di Sembilang Desa Sungsang IV dapat dilihat pada Tabel 10, Lampiran 15 dan Lampiran 16.

Tabel 10 Kegiatan dan rata-rata Alokasi Waktu Kerja Petani Contoh sebagai Nelayan Kepiting Bakau selama satu musim di Sembilang Desa Sungsang IV, 2011

Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu (jam/Hari/Tahun)	
	Pria	
	jam	Hari
Memasang upan dalam pintur	120,00	17
Memasang pintur	840,00	117
Mengangkat pintur	360,00	50
Mengikat kepiting bakau	240,00	32
Menimbang kepiting	120,00	17
Jumlah	1.680,00	233

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2012

Dari tabel di atas bahwa dalam aktivitas dan jenis kegiatan petani contoh sebagai nelayan kepiting bakau selama satu musim memiliki alokasi waktu rata-rata sebesar 1.680,00 jam atau 233 hari pertahun. Dimana alokasi waktu terbesar pada jenis kegiatan memasang pintur dengan membutuhkan waktu 840,00 jam atau 117 hari pertahun. Selanjutnya diikuti jenis kegiatan mengangkat pintur dengan kebutuhan waktu 360,00 jam atau 50 hari pertahun, jenis kegiatan mengikat kepiting dengan kebutuhan waktu 240,00 jam atau 32 hari pertahun dan jenis kegiatan memasang umpan dalam pintur serta menimbang kepiting dengan kebutuhan waktu 120,00 jam atau 17 hari pertahun.



Berikut ini diuraikan kegiatan nelayan kepiting bakau sampai pada penimbangan hasil nelayan kepiting bakau di Sembilang Desa Sungsang IV.

a. Memasang Umpan Dalam Pintur

Pada kegiatan ini petani contoh memasang umpan yang telah disiapkan kedalam pintur membutuhkan waktu 120,00 Jam atau 17 hari pertahun. Kegiatan ini bertujuan agar umpan yang dipasangkan ke dalam pintur dapat merangsang kepiting bakau mendekati pintur dan masuk ke dalam pintur yang telah dipasang.

b. Memasang Pintur

Pada kegiatan ini petani contoh melakukan pemasangan pintur di hutan-hutan bakau dengan menggunakan perahu kecil membutuhkan waktu 840,00 Jam atau 117 hari perahun. Pintur-pintur yang telah dipasang umpan diletakkan di hutan-hutan bakau tersebut dan diberi tiang agar pintur tidak terbawa oleh arus dan juga berfungsi sebagai tanda pada saat mengangkat pitur. Selajutnya pintur-pintur tersebut dibiarkan selama 1-2 jam.

c. Mengangkat Pintur

Setelah didiamkan selama 1-2 jam, selanjutnya petani contoh mulai kembali mengangkat pintur yang telah dipasang tersebut untuk melihat apakah pintur sudah terdapat kepiting dan pengangkatan pintur ini memakan waktu 360,00 Jam atau 50 hari pertahun. Pintur-pintur yang telah terdapat kepiting langsung dimasukkan ke dalam perahu untuk selanjutnya dibawah pada perahu besar (ketek).

d. Mengikat Kepiting Bakau

Selanjutnya pintur yang ada kepiting bakau langsung diambil dan diikat japitnya dan pengikatan kepiting bakau ini membutuhkan waktu 240,00 Jam atau 32 hari pertahun. Selanjutnya kepiting bakau tersebut disimpan didalam petak yang disediakan di ketek besar. Selama menunggu jemputan dari touke (bos), kepiting bakau selalu disiram dengan air laut agar dapat bertahan awet.

e. Menimbang Kepiting

Selanjutnya setelah jemputan datang, kepiting lalu dipisahkan (disortir) antara kepiting yang masih hidup dan kepiting yang sudah mati. Kepiting yang masih hidup lalu ditimbang dan dijual kepada touke (bos) kepiting Penimbangan ini

membutuhkan waktu 120,00 Jam atau 17 hari pertahun. Pembayaran kepiting dilakukan setelah nelayan kepiting bakau akan kembali ke Desa Pagar Bulan.

D. Analisis Pendapatan Petani

1. Pendapatan Usahatani Padi Lebak

a. Produksi

Dalam kurun waktu satu tahun petani contoh di Desa Pagar Bulan hanya dapat melakukan satu kali masa panen padi lebak yaitu berkisar mulai panen pada bulan Agustus sampai dengan selesai panen pada bulan September.

Produksi padi lebak petani contoh di Desa Pagar Bulan secara keseluruhan mencapai 213.310,00 kg permusim pertahun dengan rata-rata produksi sebesar 7.077,00 kg permusim pertahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 6

b. Biaya Produksi

Dalam kegiatan usahatani padi lebak proses produksi mula-mula memperhitungkan penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, yang pada akhirnya akan menghasilkan fisik, kemudian dinilai dengan uang atau rupiah. Nilai faktor produksi ini disebut dengan biaya produksi.

Biaya produksi yang dikeluarkan petani contoh meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap yaitu jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, serta tidak habis dipakai dalam satu kali produksi, seperti peralatan usahatani lebak. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi.

Untuk lebih jelasnya mengenai perincian biaya produksi usahatani padi lebak dapat dilihat pada Tabel 11 dan Lampiran 5.

Tabel 11. Rata-rata Biaya Produksi yang dikeluarkan Petani Contoh sebagai Petani Padi Lebak di Desa Pagar Bulan, 2011

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/M/Th)
1	Biaya Tetap	42.920,83
	a. Cangkul	5.437,50
	b. Arif	3.041,67
	c. Parang	2.562,50
	d. Tunjam	2.129,17
	e. Hnadsprayer	25.666,67
	f. Parang	4.083,33
2	Biaya Tidak Tetap	9.373.250,00
	a. Benih	343.000,00
	b. Urea	368.333,33
	c. Pupuk Cair	114.333,33
	d. Pestisida	114.333,33
	e. Upah Tenaga Kerja	8.433.250,00
	Jumlah	9.416.170,83

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2012

Dari Tabel 11 di atas bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani contoh sebesar Rp. 42.920,83 permusim pertahun dan rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani contoh sebesar Rp.9.373.250,00 permusim pertahun. Sedangkan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani contoh sebagai petani lebak di Desa Pagar Bulan sebesar Rp.9.416.170,83.

c. Harga

Petani yang ada di Desa Pagar Bulan mendapatkan harga dari pemilik pabrik setempat karena sebagian besar petani ada yang meminjam dengan pemilik pabrik dan menjual hasil panennya kepada pemilik pabrik. Harga gabah yang diterima oleh petani di Desa Pagar Bulan rata-rata per kilogram sebesar Rp.3.200,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

d. Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dikali dengan harga jual, besarnya penerimaan setiap petani contoh berbeda, ini tergantung dari luas lahan garapan, populasi tanaman komoditi dan produksi yang dihasilkan oleh petani contoh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12 dan Lampiran 6.

Tabel 12 Rata-rata Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani Contoh sebagai Petani Padi Lebak di Desa Pagar Bulan, 2011

No	Keterangan	Jumlah
1	Produksi (Kg/Ha)	4.332,86
2	Harga (Rp/Kg)	3.200,00
3	Penerimaan (Rp)	22.646.400,00
4	Biaya Produksi (Rp)	9.416.170,83
5	Pendapatan (Rp)	13.230.229,17

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2012

Dari Tabel 12 diatas bahwa rata-rata produksi padi yang didapat oleh petani contoh di Desa Pagar Bulan rata-rata sebesar 4.332,86 kg/Ha permusim pertahun, rata-rata harga yang diterima oleh petani contoh sebesar Rp.3.200,00 dan rata-rata penerimaan petani contoh sebagai petani padi lebak sebesar Rp.22.646.400,00.

Pendapatan adalah selisih nilai produksi atau penerimaan dengan produksi usahatani padi lebak yang merupakan pedoman untuk menilai apakah usahatani padi lebak yang dikelola berhasil atau tidak. Pendapatan yang dihitung dalam penelitian ini adalah penerimaan petani padi lebak dikurangi dengan biaya produksi.

Dari Tabel 12 diatas bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani contoh di Desa Pagar Bulan sebesar Rp.9.416.170,83, rata-rata penerimaan petani contoh sebagai petani padi lebak sebesar Rp.22.646.400,00 dan rata-rata

pendapatan yang diperoleh petani contoh sebagai petani lebak di Desa Pagar Bulan sebesar Rp.13.230.229,17.

2. Pendapatan Nelayan Kepiting Bakau

a. Produksi

Dalam kurun waktu satu tahun petani contoh di Desa Pagar Bulan dapat melakukan dua kali kegiatan sebagai nelayan kepiting bakau di Sembilang Desa Sungsang IV yaitu pada bulan September sampai dengan Februari dimana pada saat setelah panen selesai sampai dengan menjelang pengolahan lahan dan bulan Mei sampai dengan Juni dimana pada saat setelah pengolahan lahan sampai dengan menjelang panen.

Produksi kepiting bakau petani contoh di Sembilang Desa Sungsang IV secara keseluruhan mencapai 80.000 ton/musim/tahun dengan rata-rata produksi sebesar 2,666,67 ton/musim/tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 13.

b. Biaya Usaha

Dalam kegiatan nelayan kepiting bakau proses produksi mula-mula memperhitungkan penggunaan faktor-faktor usaha yang digunakan dalam proses usaha, yang pada akhirnya akan menghasilkan fisik, kemudian dinilai dengan uang atau rupiah. Nilai faktor usaha ini disebut dengan biaya usaha. Biaya usaha yang dikeluarkan petani contoh meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap yaitu jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya usaha, serta tidak habis dipakai dalam satu kali produksi, seperti peralatan nelayan kepiting bakau. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang habis dipakai dalam satu kali proses usaha.

Untuk lebih jelasnya mengenai perincian biaya usaha nelayan kepiting bakau dapat dilihat pada Tabel 13 dan Lampiran 12.

Tabel 13 Rata-rata Biaya Usaha yang dikeluarkan Petani Contoh sebagai Nelayan Kepiting Bakau di Sembilang Desa Sungsang IV, 2011

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/M/Th)
1	Biaya Tetap	320.000,00
	a. Perhu	266.666,67
	b. Pintur	50.000,00
	c. Parang	3.333,33
2	Biaya Variabel	8.586.666,67
	a. Ransum	6.560.000,00
	b. Minyak	640.000,00
	c. Umpan	1.066.666,67
	d. Tali Pita	320.000,00
	Jumlah	8.906.697,67

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2012

Dari Tabel 13 di atas bahwa total biaya usaha yang dikeluarkan oleh petani contoh sebesar Rp.8.906.697,67 permusin pertahun. Adapun rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani contoh sebesar Rp. 320.000,00 permusim pertahun, sedangkan rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani contoh sebesar Rp.8.586.666,67 permusim pertahun.

e. Harga

Petani contoh sebagai nelayan kepiting bakau di Sembilang Desa Sungsang IV mendapatkan harga dari toke kepiting bakau sebagai pemodal. Rata-rata harga kepiting bakau yang diterima oleh petani contoh sebesar Rp.16.000,00 per kilogram. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 13.

f. Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dikali dengan harga jual, besarnya penerimaan setiap petani contoh berbeda, ini tergantung dari alokasi waktu dan jumlah sarana serta jumlah anggota keluarga terlibat sebagai nelayan kepiting bakau, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14 dan Lampiran 13.

Tabel 14 Rata-rata Produksi, Penerimaan, Biaya Usaha dan Pendapatan Petani Contoh sebagai Nelayan Kepiting Bakau di Sembilang Desa Sungsang IV, 2012

No	Keterangan	Jumlah
1	Produksi (Kg)	2.666,67
2	Harga (Rp/Kg)	16.000,00
3	Penerimaan (Rp)	42.666.666,67
4	Biaya Usaha (Rp)	8.906.697,67
5	Pendapatan (Rp)	33.760.000,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2012



Dari Tabel 14 diatas bahwa rata-rata produksi kepiting bakau yang didapat oleh petani contoh di Sembilang Desa Sungsang IV rata-rata sebesar 2.666,67 kg permusim pertahun, rata-rata harga yang diterima oleh petani contoh sebesar Rp.16.000,00 dan rata-rata penerimaan petani contoh sebagai nelayan kepiting bakau sebesar Rp.42.666.666,67.

Pendapatan adalah selisih nilai produksi atau penerimaan dengan produksi usahatani padi lebak yang merupakan pedoman untuk menilai apakah nelayan usahatani padi lebak yang dikelola berhasil atau tidak. Pendapatan yang dihitung dalam penelitian ini adalah penerimaan petani padi lebak dikurangi dengan biaya produksi.

Dari Tabel 14 diatas bahwa rata-rata biaya usaha yang dikeluarkan oleh petani contoh di Sembilang Desa Sungsang IV sebesar Rp.8.906.697,67, rata-rata penerimaan petani contoh sebagai nelayan kepiting bakau sebesar Rp.42.666.666,67 dan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani contoh nelayan kepiting bakau di Sembilang Desa Sungsang IV sebesar Rp.33.760.000,00.

3. Pendapatan Keluarga dan Kontribusi Pendapatan

Pendapatan keluarga petani contoh di Desa Pagar Bulan berumber dari pendapatan usahatani padi lebak dan pendapatan dari nelayan kepiting bakau. Pendapatan dari usahatani padi lebak didapat didapat dari total penerimaan usahatani padi lebak yang telah dikurangi dengan biaya produksi usahatani padi lebak. Sedangkan untuk pendapatan nelayan kepiting bakau didapat dari total penerimaan kepiting bakau yang telah dikurangkan dengan biaya usaha yang dikeluarkan. Mengenai besarnya pendapatan yang diperoleh petani contoh sebagai petani padi lebak dan sebagai nelayan kepiting bakau dapat dilihat pada Tabel 15 dan Lampiran 17.

Tabel 15 Rata-rata Pendapatan dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Contoh di Desa Pagar Bulan 2011

No	Sumber	Jumlah (Musim/Tahun)
1	Usahatani Padi Lebak (Rp)	13.230.229,17
2	Nelayan Kepiting Bakau (Rp)	33.760.000,00
3	Pendapatan Keluarga (Rp)	46.990.229,17
4	Kontribusi Pendapatan Keluarga (%)	71,84 %

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2012

Dari Tabel 15 diketahui bahwa pendapatan keluarga petani contoh di Desa Pagar Bulan Kecamatan Rantau Bayur didapat dari pendapatan usahatani padi lebak dengan rata-rata sebesar Rp.13.230.229,17 atau sebesar 28,16%. Sedangkan pendapatan sebagai nelayan keping bakau rata-rata sebesar Rp.33.760.000,00 atau sebesar 71,84 % Maka pendapatan yang diperoleh keluarga petani contoh di Desa Pagar Bulan sebesar Rp. 46.990.229,17 permusim pertahun.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

I. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kerangka teoritis dan hasil analisis penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada nelayan kepiting bakau, alokasi waktu kerja dalam keluarga rata-rata sebesar 1.680,00 jam atau 233 hari (83,90%) dari total alokasi waktu kerja dalam keluarga yang dilakukan oleh petani contoh di Desa Pagar Bulan rata-rata sebesar 2.002,20 jam atau 281 hari permusim. Sisanya 322,20 jam atau 48 hari (16,10%) adalah alokasi waktu kerja dalam keluarga dalam usahatani padi lebak.
2. Sumbangan pendapatan dari nelayan kepiting bakau terhadap pendapatan keluarga rata-rata sebesar Rp. 33.760.000,00 atau 71,84 % sedangkan pendapatan dari usahatani padi lebak rata-rata sebesar Rp.13.230.229,17 atau 28,16%.

J. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Pagar Bulan Kecamatan Rantau Bayur dan di Sembilang Desa Sungsang IV Kecamatan

Banyuasin II Kabupaten Banyuasin, maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut :

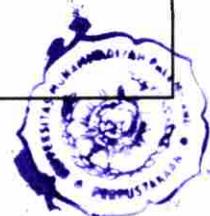
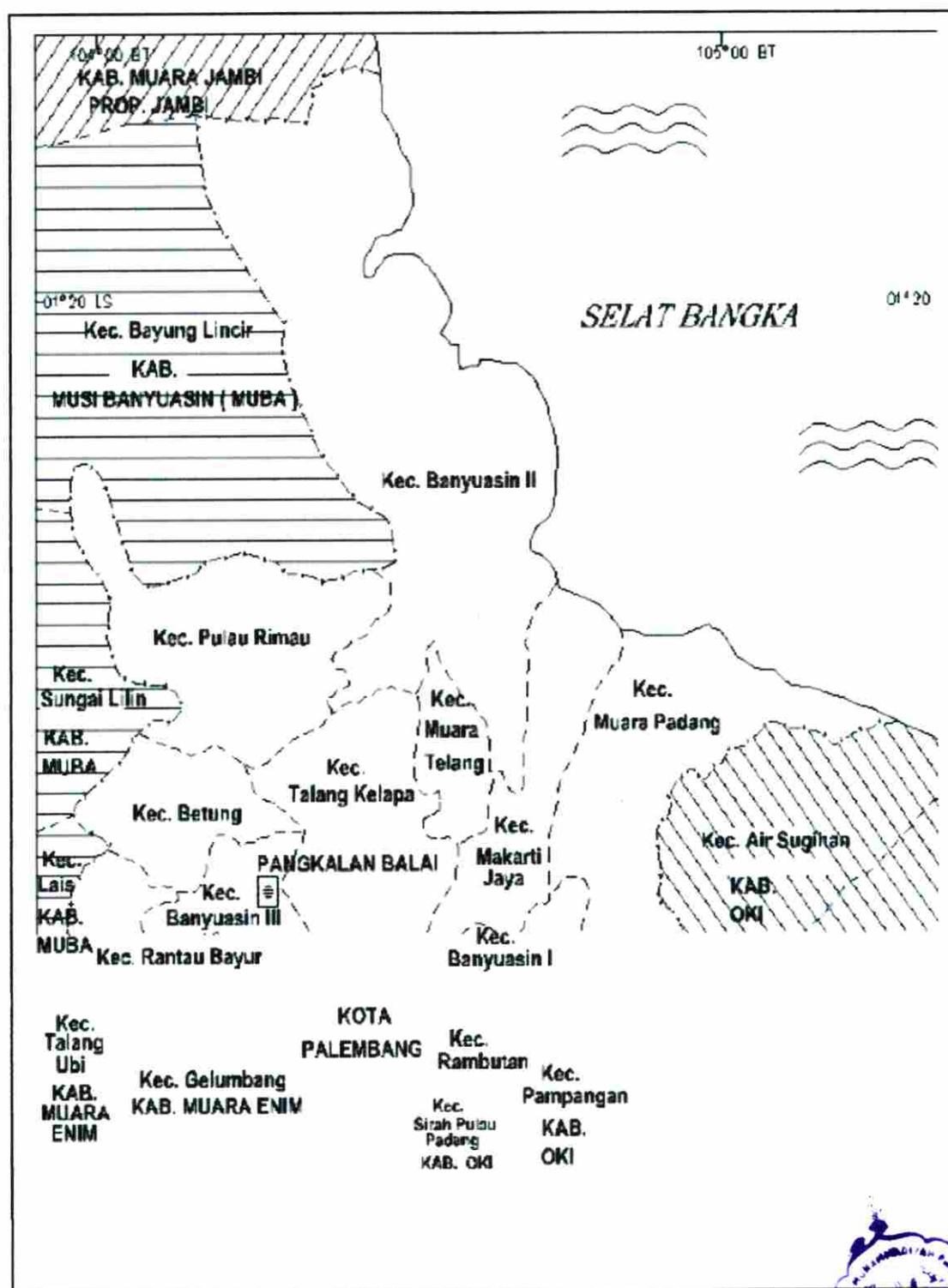
1. Alokasi waktu kerja dalam keluarga lebih ditingkatkan pada nelayan kepiting bakau sehingga dapat meningkatkan produksi dan dapat menambah pendapatan petani padi lebak.
2. Diharapkan kepada petani padi lebak terus meningkatkan jumlah produksi kepiting bakau.

DAFTAR PUSTAKA

- Aak. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Penerbit Kinisius, Yogyakarta.
- Banyuasin Dalam Angka. 2011. *Sumatera Selatan Dalam Angka* Badan Statistik Palembang.
- Catacutan. 2004. *Kepiting Bakau* <http://www.slideshare.net/NURRIJAL/kepiting-bakau.com> Diambil Tanggal 23 April 2012.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2002. *Sumatera Selatan Dalam Angka* Badan Statistik Palembang.
- Departemen Pertanian. 1987. *Balai Informasi Pertanian Sumatera Selatan*. Palembang.
- Dinas Pertanian Propinsi Sumatera Selatan. 2004. *Laporan Akhir Tahun Sumatera Selatan*.
- Departemen Pertanian. 1993. *Laporan Tahun. 1992*. Balai Penelitian Tanaman Pangan Sukarami, Sumatera Barat.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sumatera Selatan. 1993. *Rumusan Diskusi Pola Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dilahan Pasang Surut dan Lebak*, Palembang.
- Direktorat Jendral Transmigrasi. 1987. *Kemungkinan Transmigrasi*. Makalah Penunjang Dalam Simposium pemanfaatan Potensi Daerah Lebak. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Djakfar, Z. R. 1990. *Dasar-Dasar Agronomi*. BKS-B, USAID. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Hernanto. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Imron. 2003. *Kepiting Bakau*. <http://www.scribd.com/doc/75907967/Kehidupan-Sosial-Keluarga-Nelayan>. Diambil Tanggal 23 April 2012.

- Kantor Kepala Desa Pagar Bulan. 2011. Profil Desa Pagar Bulan.
- Kartasaputra. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- Kusnadi. 2002. Kepiting Bakau. <http://www.scribd.com/doc/75907967/Kehidupan-Sosial-Keluarga-Nelayan>. Diambil Tanggal 23 April 2012.
- Mantra, I. B. 1985. Pengantar Studi Demografi. Nur Cahaya. Jakarta.
- Mubyarto. 2002. Kepiting Bakau <http://www.scribd.com/doc/75907967/Kehidupan-Sosial-Keluarga-Nelayan>. Diambil Tanggal 23 April 2012.
- Mubyarto. 1990. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3S. Jakarta.
- Mosher, A . T. . 1984. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. C. V. Yasaguna, Jakarta.
- Nazir, Muhammad. 1988. Metode Penelitian. Ghalia. Jakarta.
- Noor, M. 1996. Padi Dilahan Marjinal. Penerba Swadaya, Jakarta.
- Rivai. 2006. Dalam . Aantoni. Usahatani Sebagai Organisasi Dari Alam, Palembang.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2004. Pembangunan Ekonomi Melalui Pertanian. PT. Rana Pariwara. Jakarta.
- Sastrawidjaya .2002. KepitingBakau <http://www.scribd.com/doc/75907967/Kehidupan-Sosial-Keluarga-Nelayan>. Diambil Tanggal 23 April 2012.
- Soekartawi. 1994. Pembangunan Pertanian. Rajawali Pres. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soeharjo dan Patong. 1973. Sendi-sendi Pokok Usahatani. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Syahri, T. A. 1987. Pola Usahtani dalam Pasang Surut. Palembang.
- Tomlinson dan Field. 2006. Dalam Irwanto <http://www.slideshare.net/NURRIJAL/kepiting-bakau.com>. Diambil Tanggal 23 April 2012.

Lampiran 1 Peta Kabupaten Banyuasin



Lampiran 2 Keadaan Umur, Pendidikan Terakhir, Anggota dan Luas Garapan Petani Contoh di Desa Pagar Bulan.

No	Umur Responden	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Luas Lahan Garapan
1	46	SD	4	2,00
2	32	SD	4	1,50
3	45	SD	3	3,00
4	30	SD	3	0,50
5	29	SD	2	1,50
6	32	SD	5	1,00
7	47	SD	1	0,50
8	35	SD	3	4,00
9	28	SMP	3	2,00
10	49	SD	4	1,00
11	50	SD	2	2,00
12	30	SD	4	2,00
13	38	SMA	5	2,00
14	27	SMP	2	1,00
15	30	SD	3	1,00
16	49	SD	3	3,00
17	29	SD	3	1,00
18	23	SMP	2	1,00
19	52	SD	3	0,50
20	33	SD	3	1,00
21	34	SD	3	2,00
22	42	SD	4	1,50
23	44	SD	4	3,00
24	50	SD	4	2,00
25	27	SMA	2	1,50
26	30	SD	2	2,00
27	30	SD	3	2,00
28	31	SD	2	1,50
29	40	SD	3	1,50
30	53	SD	2	0,50
Σ	1.069	-	91	49,00
\bar{x}	35,63	-	3	1,63

Lampiran 3 Rincian Biaya Tetap Pada Usahatani Padi Lebak di Desa Pagar Bulan 2011

No	Biaya Tetap (Rp/Lg/MT)						Total
	Cangkul	Arit	Parang	Tunjam	Hand-sprayer	Karung	
1	7.500	3.750	3.750	2.625	35.000	5.000	57.625,00
2	5.625	2.500	1.875	1.750	35.000	3.750	50.500,00
3	11.250	3.750	5.625	2.625	35.000	7.500	65.750,00
4	7.500	2.500	1.875	1.750	-	1.250	14.875,00
5	3.750	2.500	1.875	1.750	35.000	3.750	48.625,00
6	11.250	5.000	1.875	3.500	35.000	2.500	59.125,00
7	3.750	1.250	1.875	875	-	1.250	9.000,00
8	3.750	2.500	1.875	1.750	70.000	10.000	89.875,00
9	3.750	2.500	1.875	1.750	-	5.000	14.875,00
10	3.750	3.750	3.750	2.625	35.000	2.500	51.375,00
11	3.750	3.750	3.750	2.625	35.000	5.000	53.875,00
12	3.750	2.500	1.875	1.750	35.000	5.000	49.875,00
13	7.500	3.750	1.875	2.625	35.000	5.000	55.750,00
14	7.500	2.500	1.875	1.750	-	2.500	16.125,00
15	3.750	2.500	1.875	1.750	-	2.500	12.375,00
16	3.750	5.000	5.625	3.500	35.000	7.500	60.375,00
17	3.750	2.500	1.875	1.750	35.000	2.500	47.375,00
18	3.750	2.500	1.875	1.750	35.000	2.500	47.375,00
19	11.250	2.500	1.875	1.750	-	1.250	18.625,00
20	3.750	2.500	1.875	1.750	-	2.500	12.375,00
21	3.750	2.500	1.875	1.750	35.000	5.000	49.875,00
22	3.750	3.750	3.750	2.625	35.000	3.750	52.625,00
23	3.750	5.000	5.625	3.500	35.000	7.500	60.375,00
24	3.750	3.750	1.875	2.625	35.000	5.000	52.000,00
25	7.500	2.500	1.875	1.750	-	3.750	17.375,00
26	11.250	2.500	1.875	1.750	35.000	5.000	57.375,00
27	3.750	2.500	1.875	1.750	35.000	5.000	49.875,00
28	3.750	2.500	1.875	1.750	35.000	3.750	48.625,00
29	3.750	3.750	3.750	2.625	35.000	3.750	52.625,00
30	3.750	2.500	1.875	1.750	-	1.250	11.125,00
\sum	163.125	91.250	76.875	63.875	770.000	122.500	1.287.625,00
\bar{x}	5.437,50	3.041,67	2.562,50	2.129,17	25.666,67	4.083,33	42.920,83

Keterangan : Biaya Alat di Atas Merupakan Biaya Penyusutan

Lampiran 4 Rincian Biaya Tidak Tetap Pada Usahatani Padi Lebak Petani Contoh di Pagar
Bulan 2011

No	Biaya Tidak Tetap (Rp/Lg/MT)					Total
	Benih	Urea	Pupuk Cair	Pestisida	Upah Tenaga Kerja	
1	420.000	520.000	140.000	140.000	10.347.500	11.567.500
2	315.000	390.000	105.000	105.000	7.782.500	8.697.500
3	630.000	780.000	210.000	210.000	15.565.000	17.395.000
4	105.000	-	35.000	35.000	2.547.500	2.722.500
5	315.000	390.000	105.000	105.000	7.800.000	8.715.000
6	210.000	260.000	70.000	70.000	5.165.000	5.775.000
7	105.000	130.000	35.000	35.000	2.582.500	2.887.500
8	840.000	1.040.000	280.000	280.000	20.607.500	23.047.500
9	420.000	390.000	140.000	140.000	10.295.000	11.385.000
10	210.000	130.000	70.000	70.000	5.130.000	5.610.000
11	420.000	390.000	140.000	140.000	10.277.500	11.367.500
12	420.000	520.000	140.000	140.000	10.312.500	11.532.500
13	420.000	520.000	140.000	140.000	10.295.000	11.515.000
14	210.000	260.000	70.000	70.000	5.165.000	5.775.000
15	210.000	260.000	70.000	70.000	5.182.500	5.792.500
16	630.000	780.000	210.000	210.000	15.547.500	17.377.500
17	210.000	130.000	70.000	70.000	5.130.000	5.610.000
18	210.000	130.000	70.000	70.000	5.112.500	5.592.500
19	105.000	-	35.000	35.000	2.547.500	2.722.500
20	210.000	260.000	70.000	70.000	5.147.500	5.757.500
21	420.000	390.000	140.000	140.000	10.330.000	11.420.000
22	315.000	390.000	105.000	105.000	7.782.500	8.697.500
23	630.000	780.000	210.000	210.000	15.547.500	17.377.500
24	420.000	520.000	140.000	140.000	10.347.500	11.567.500
25	315.000	260.000	105.000	105.000	7.747.500	8.532.500
26	420.000	390.000	140.000	140.000	10.312.500	11.402.500
27	420.000	390.000	140.000	140.000	10.312.500	11.402.500
28	315.000	260.000	105.000	105.000	7.747.500	8.532.500
29	315.000	260.000	105.000	105.000	7.747.500	8.532.500
30	105.000	130.000	35.000	35.000	2.582.500	2.887.500
Σ	10.290.000	11.050.000	3.430.000	3.430.000	252.997.500	281.197.500
\bar{x}	-343.000,00	368.333,33	114.333,33	114.333,33	8.433.250,00	9.373.250,00

Lampiran 5 Biaya Produksi Usahatani Padi Lebak di Desa Pagar Bulan 2011

No	Biaya Tetap (Rp/Lg/Th)	Biaya Tidak Tetap (Rp/Lg/Th)	Biaya Produksi (Rp/Lg/Th)
1	57.625	11.567.500	11.625.125
2	50.500	8.697.500	8.748.000
3	65.750	17.395.000	17.460.750
4	14.875	2.722.500	2.737.375
5	48.625	8.715.000	8.763.625
6	59.125	5.775.000	5.834.125
7	9.000	2.887.500	2.896.500
8	89.875	23.047.500	23.137.375
9	14.875	11.385.000	11.399.875
10	51.375	5.610.000	5.661.375
11	53.875	11.367.500	11.421.375
12	49.875	11.532.500	11.582.375
13	55.750	11.515.000	11.570.750
14	16.125	5.775.000	5.791.125
15	12.375	5.792.500	5.804.875
16	60.375	17.377.500	17.437.875
17	47.375	5.610.000	5.657.375
18	47.375	5.592.500	5.639.875
19	18.625	2.722.500	2.741.125
20	12.375	5.757.500	5.769.875
21	49.875	11.420.000	11.469.875
22	52.625	8.697.500	8.750.125
23	60.375	17.377.500	17.437.875
24	52.000	11.567.500	11.619.500
25	17.375	8.532.500	8.549.875
26	57.375	11.402.500	11.459.875
27	49.875	11.402.500	11.452.375
28	48.625	8.532.500	8.581.125
29	52.625	8.532.500	8.585.125
30	11.125	2.887.500	2.898.625
Σ	1.287.625	281.197.500	282.485.125
\bar{x}	42.920,83	9.373.250,00	9.416.170,83

Lampiran 6 Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Usahatani Padi Lebak Petani Contoh di Desa Pagar Bulan, 2011

No	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Lg/Th)
1	8.750	3.200	28.000.000
2	6.650	3.200	21.280.000
3	13.300	3.200	42.560.000
4	2.030	3.200	6.496.000
5	6.720	3.200	21.504.000
6	4.340	3.200	13.888.000
7	2.170	3.200	6.944.000
8	17.150	3.200	54.880.000
9	8.540	3.200	27.328.000
10	4.200	3.200	13.440.000
11	8.470	3.200	27.104.000
12	8.610	3.200	27.552.000
13	8.540	3.200	27.328.000
14	4.340	3.200	13.888.000
15	4.410	3.200	14.112.000
16	13.230	3.200	42.336.000
17	4.200	3.200	13.440.000
18	4.130	3.200	13.216.000
19	2.030	3.200	6.496.000
20	4.270	3.200	13.664.000
21	8.680	3.200	27.776.000
22	6.650	3.200	21.280.000
23	13.230	3.200	42.336.000
24	8.750	3.200	28.000.000
25	6.510	3.200	20.832.000
26	8.610	3.200	27.552.000
27	8.610	3.200	27.552.000
28	6.510	3.200	20.832.000
29	6.510	3.200	20.832.000
30	2.170	3.200	6.944.000
Σ	212.310	96.000	679.392.000
\bar{x}	4.332,86	3.200,00	22.646.400,00

Lampiran 7 Pendapatan Usahatani Padi Lebak Petani Contoh di Desa Pagar Bulan 2011

No	Penerimaan	Biaya Produksi	Pendapatan
1	28.000.000	11.625.125	16.374.875
2	21.280.000	8.748.000	12.532.000
3	42.560.000	17.460.750	25.099.250
4	6.496.000	2.737.375	3.758.625
5	21.504.000	8.763.625	12.740.375
6	13.888.000	5.834.125	8.053.875
7	6.944.000	2.896.500	4.047.500
8	54.880.000	23.137.375	31.742.625
9	27.328.000	11.399.875	15.928.125
10	13.440.000	5.661.375	7.778.625
11	27.104.000	11.421.375	15.682.625
12	27.552.000	11.582.375	15.969.625
13	27.328.000	11.570.750	15.757.250
14	13.888.000	5.791.125	8.096.875
15	14.112.000	5.804.875	8.307.125
16	42.336.000	17.437.875	24.898.125
17	13.440.000	5.657.375	7.782.625
18	13.216.000	5.639.875	7.576.125
19	6.496.000	2.741.125	3.754.875
20	13.664.000	5.769.875	7.894.125
21	27.776.000	11.469.875	16.306.125
22	21.280.000	8.750.125	12.529.875
23	42.336.000	17.437.875	24.898.125
24	28.000.000	11.619.500	16.380.500
25	20.832.000	8.549.875	12.282.125
26	27.552.000	11.459.875	16.092.125
27	27.552.000	11.452.375	16.099.625
28	20.832.000	8.581.125	12.250.875
29	20.832.000	8.585.125	12.246.875
30	6.944.000	2.898.625	4.045.375
Σ	679.392.000	282.485.125	396.906.875
\bar{x}	22.646.400,00	9.416.170,83	13.230.229,17

Lampiran 8 Alokasi Waktu Dalam Keluarga Pada Usahatani Padi Lebak di Desa Pagar Bulan, 2011

No	Melulun Jam		Merencam Jam		Betanjar Jam	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
1	54,00	-	18,00	12,00	54,00	36,00
2	40,50	-	13,50	9,00	40,50	27,00
3	81,00	-	27,00	-	81,00	-
4	13,50	-	4,50	3,00	13,50	9,00
5	40,50	-	13,50	9,00	40,50	27,00
6	27,00	-	9,00	6,00	27,00	18,00
7	13,50	-	4,50	3,00	13,50	9,00
8	108,00	-	36,00	24,00	108,00	72,00
9	54,00	-	18,00	12,00	54,00	36,00
10	54,00	-	18,00	6,00	54,00	18,00
11	54,00	-	18,00	12,00	54,00	36,00
12	54,00	-	18,00	12,00	54,00	36,00
13	54,00	-	18,00	12,00	54,00	36,00
14	27,00	-	9,00	6,00	27,00	18,00
15	27,00	-	9,00	6,00	27,00	18,00
16	162,00	-	54,00	18,00	162,00	54,00
17	27,00	-	9,00	6,00	27,00	18,00
18	27,00	-	9,00	6,00	27,00	18,00
19	13,00	-	4,50	3,00	13,00	9,00
20	27,00	-	9,00	6,00	27,00	18,00
21	54,00	-	18,00	12,00	54,00	36,00
22	81,00	-	27,00	9,00	81,00	27,00
23	81,00	-	27,00	-	81,00	-
24	108,00	-	36,00	24,00	108,00	72,00
25	40,50	-	13,50	9,00	40,50	27,00
26	54,00	-	18,00	12,00	54,00	36,00
27	54,00	-	18,00	12,00	54,00	36,00
28	40,00	-	13,50	9,00	40,00	27,00
29	121,50	-	40,50	9,00	121,50	27,00
30	13,50	-	4,50	3,00	13,50	9,00
\sum	1.606,50	-	535,50	270,00	1.606,50	810,00
\bar{x}	53,55	-	17,85	9,00	53,55	27,00

Keterangan : Betandur, Penyiangan, dan Pasca Panen di Halaman Selanjutnya.

Lanjutan Lampiran 8

No	Betandur Jam		Penyiangan Jam		Pasca Panen Jam		Total
	Pria	Wanita	Pria	Pria	Wanita	Wanita	
1	54,00	36,00	-	36,00	36,00	24,00	360,00
2	40,50	27,00	-	27,00	27,00	18,00	270,00
3	81,00	-	-	-	54,00	-	324,00
4	13,50	9,00	-	9,00	9,00	6,00	90,00
5	40,50	27,00	-	27,00	27,00	18,00	270,00
6	27,00	18,00	-	18,00	18,00	12,00	180,00
7	13,50	9,00	-	9,00	9,00	6,00	90,00
8	108,00	72,00	-	72,00	72,00	48,00	720,00
9	54,00	36,00	-	36,00	36,00	24,00	360,00
10	54,00	18,00	-	18,00	36,00	12,00	288,00
11	54,00	36,00	-	36,00	36,00	24,00	360,00
12	54,00	36,00	-	36,00	36,00	24,00	360,00
13	54,00	36,00	-	36,00	36,00	24,00	360,00
14	27,00	18,00	-	18,00	18,00	12,00	180,00
15	27,00	18,00	-	18,00	18,00	12,00	180,00
16	162,00	54,00	-	54,00	108,00	36,00	846,00
17	27,00	18,00	-	18,00	18,00	12,00	180,00
18	27,00	18,00	-	18,00	18,00	12,00	180,00
19	13,00	9,00	-	9,00	9,00	6,00	90,00
20	27,00	18,00	-	18,00	18,00	12,00	180,00
21	54,00	36,00	-	36,00	36,00	24,00	360,00
22	81,00	27,00	-	27,00	54,00	18,00	432,00
23	81,00	-	-	-	54,00	-	324,00
24	108,00	72,00	-	72,00	72,00	48,00	720,00
25	40,50	27,00	-	27,00	27,00	18,00	270,00
26	54,00	36,00	-	36,00	36,00	24,00	360,00
27	54,00	36,00	-	36,00	36,00	24,00	360,00
28	40,00	27,00	-	27,00	27,00	18,00	270,00
29	121,50	27,00	-	27,00	81,00	18,00	594,00
30	13,50	9,00	-	9,00	9,00	6,00	90,00
Σ	810,00	810,00		810,00	1,071,00	540,00	9,666,00
\bar{x}	27,00	27,00		27,00	35,70	18,00	322,20

Keterangan : Pemupukan dan Pasca Panen, Menggunakan Tenaga Kerja Luar Keluarga

Lampiran 9 Alokasi Waktu Dalam Keluarga Pada Usahatani Padi Lebak di Desa Pagar Bulan, 2011

No	Melulun Hari		Merencam Hari		Betanjar Hari	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
1	8	-	3	2	8	5
2	6	-	2	1	6	4
3	12	-	4	0	12	0
4	2	-	1	0	2	1
5	6	-	2	1	6	4
6	4	-	1	1	4	3
7	2	-	1	0	2	1
8	15	-	5	3	15	10
9	8	-	3	2	8	5
10	8	-	3	1	8	3
11	8	-	3	2	8	5
12	8	-	3	2	8	5
13	8	-	3	2	8	5
14	4	-	1	1	4	3
15	4	-	1	1	4	3
16	23	-	8	3	23	8
17	4	-	1	1	4	3
18	4	-	1	1	4	3
19	2	-	1	0	2	1
20	4	-	1	1	4	3
21	8	-	3	2	8	5
22	12	-	4	1	12	4
23	12	-	4	0	12	0
24	15	-	5	3	15	10
25	6	-	2	1	6	4
26	8	-	3	2	8	5
27	8	-	3	2	8	5
28	6	-	2	1	6	4
29	17	-	6	1	17	4
30	2	-	1	0	2	1
\sum	230	-	77	39	230	116
\bar{x}	8	-	3	1	8	4

Keterangan : Betandur, Penyiangan, dan Pasca Panen di Halaman Selanjutnya.

Lanjutan Lampiran 9

No	Betandur Hari		Penyiangan Hari		Pasca Panen Hari		Total
	Pria	Wanita	Pria	Pria	Wanita	Wanita	
1	8	5	-	5	5	3	52
2	6	4	-	4	4	3	40
3	12	0	-	0	8	0	48
4	2	1	-	1	1	1	12
5	6	4	-	4	4	3	40
6	4	3	-	3	3	2	28
7	2	1	-	1	1	1	12
8	15	10	-	10	10	7	100
9	8	5	-	5	5	3	52
10	8	3	-	3	5	2	44
11	8	5	-	5	5	3	52
12	8	5	-	5	5	3	52
13	8	5	-	5	5	3	52
14	4	3	-	3	3	2	28
15	4	3	-	3	3	2	28
16	23	8	-	8	15	5	124
17	4	3	-	3	3	2	28
18	4	3	-	3	3	2	28
19	2	1	-	1	1	1	12
20	4	3	-	3	3	2	28
21	8	5	-	5	5	3	52
22	12	4	-	4	8	3	64
23	12	0	-	0	8	0	48
24	15	10	-	10	10	7	100
25	6	4	-	4	4	3	40
26	8	5	-	5	5	3	52
27	8	5	-	5	5	3	52
28	6	4	-	4	4	3	40
29	17	4	-	4	12	3	85
30	2	1	-	1	1	1	12
\sum	230	116	-	116	153	77	1384
\bar{x}	8	4	-	4	5	3	46,13333

Keterangan : Pemupukan dan Pasca Panen ,Menggunakan Alokasi Luar Keluarga

Lampiran 10 Rincian Biaya Tetap Pada Nelayan Kepiting Bakau Petani Contoh di Desa Pagar Bulan 2011

No	Biaya Tetap (Rp/Th)			Total
	Perahu	Pintur	Parang	
1	200.000	37.500	2.500	240.000,00
2	200.000	37.500	2.500	240.000,00
3	600.000	112.500	7.500	720.000,00
4	200.000	37.500	2.500	240.000,00
5	200.000	37.500	2.500	240.000,00
6	200.000	37.500	2.500	240.000,00
7	200.000	37.500	2.500	240.000,00
8	200.000	37.500	2.500	240.000,00
9	200.000	37.500	2.500	240.000,00
10	400.000	75.000	5.000	480.000,00
11	200.000	37.500	2.500	240.000,00
12	200.000	37.500	2.500	240.000,00
13	200.000	37.500	2.500	240.000,00
14	200.000	37.500	2.500	240.000,00
15	200.000	37.500	2.500	240.000,00
16	400.000	75.000	5.000	480.000,00
17	200.000	37.500	2.500	240.000,00
18	200.000	37.500	2.500	240.000,00
19	200.000	37.500	2.500	240.000,00
20	200.000	37.500	2.500	240.000,00
21	200.000	37.500	2.500	240.000,00
22	400.000	75.000	5.000	480.000,00
23	600.000	112.500	7.500	720.000,00
24	400.000	75.000	5.000	480.000,00
25	200.000	37.500	2.500	240.000,00
26	200.000	37.500	2.500	240.000,00
27	200.000	37.500	2.500	240.000,00
28	200.000	37.500	2.500	240.000,00
29	600.000	112.500	7.500	720.000,00
30	200.000	37.500	2.500	240.000,00
Σ	8.000.000	1.500.000	100.000	9.600.000
\bar{x}	266.666,67	50.000,00	3.333,33	320.000,00

Keterangan : Biaya di Atas Merupakan Biaya Penyusutan

Lampiran 11 Rincian Biaya Tidak Tetap Pada Nelayan Kepiting Bakau Petani Contoh di Desa Pagar Bulan 2011

No	Biaya Tidak Tetap (Rp/Tahun)				Total
	Sembako	Minyak	Umpan	Tali Pita	
1	4.920.000	480.000	800.000	240.000	6.440.000
2	4.920.000	480.000	800.000	240.000	6.440.000
3	14.760.000	1.440.000	2.400.000	720.000	19.320.000
4	4.920.000	480.000	800.000	240.000	6.440.000
5	4.920.000	480.000	800.000	240.000	6.440.000
6	4.920.000	480.000	800.000	240.000	6.440.000
7	4.920.000	480.000	800.000	240.000	6.440.000
8	4.920.000	480.000	800.000	240.000	6.440.000
9	4.920.000	480.000	800.000	240.000	6.440.000
10	9.840.000	960.000	1.600.000	480.000	12.880.000
11	4.920.000	480.000	800.000	240.000	6.440.000
12	4.920.000	480.000	800.000	240.000	6.440.000
13	4.920.000	480.000	800.000	240.000	6.440.000
14	4.920.000	480.000	800.000	240.000	6.440.000
15	4.920.000	480.000	800.000	240.000	6.440.000
16	9.840.000	960.000	1.600.000	480.000	12.880.000
17	4.920.000	480.000	800.000	240.000	6.440.000
18	4.920.000	480.000	800.000	240.000	6.440.000
19	4.920.000	480.000	800.000	240.000	6.440.000
20	4.920.000	480.000	800.000	240.000	6.440.000
21	4.920.000	480.000	800.000	240.000	6.440.000
22	9.840.000	960.000	1.600.000	480.000	12.880.000
23	14.760.000	1.440.000	2.400.000	720.000	19.320.000
24	9.840.000	960.000	1.600.000	480.000	12.880.000
25	4.920.000	480.000	800.000	240.000	6.440.000
26	4.920.000	480.000	800.000	240.000	6.440.000
27	4.920.000	480.000	800.000	240.000	6.440.000
28	4.920.000	480.000	800.000	240.000	6.440.000
29	14.760.000	1.440.000	2.400.000	720.000	19.320.000
30	4.920.000	480.000	800.000	240.000	6.440.000
Σ	196.800.000	19.200.000	32.000.000	9.600.000	257.600.000
\bar{x}	6.560.000	640.000,00	1.066.666,67	320.000,00	8.586.667

Lampiran 12 Biaya Usaha Nelayan Kepiting Bakau Petani Contoh di Desa Pagar Bulan 2011

No	Biaya Tetap (Rp/Tahun)	Biaya Tidak Tetap (Rp/Tahun)	Biaya Usaha (Rp/Tahun)
1	240.000	6.440.000	6.680.000
2	240.000	6.440.000	6.680.000
3	720.000	19.320.000	20.040.000
4	240.000	6.440.000	6.680.000
5	240.000	6.440.000	6.680.000
6	240.000	6.440.000	6.680.000
7	240.000	6.440.000	6.680.000
8	240.000	6.440.000	6.680.000
9	240.000	6.440.000	6.680.000
10	480.000	12.880.000	13.360.000
11	240.000	6.440.000	6.680.000
12	240.000	6.440.000	6.680.000
13	240.000	6.440.000	6.680.000
14	240.000	6.440.000	6.680.000
15	240.000	6.440.000	6.680.000
16	480.000	12.880.000	13.360.000
17	240.000	6.440.000	6.680.000
18	240.000	6.440.000	6.680.000
19	240.000	6.440.000	6.680.000
20	240.000	6.440.000	6.680.000
21	240.000	6.440.000	6.680.000
22	480.000	12.880.000	13.360.000
23	720.000	19.320.000	20.040.000
24	480.000	12.880.000	13.360.000
25	240.000	6.440.000	6.680.000
26	240.000	6.440.000	6.680.000
27	240.000	6.440.000	6.680.000
28	240.000	6.440.000	6.680.000
29	720.000	19.320.000	20.040.000
30	240.000	6.440.000	6.680.000
Σ	9.600.000	257.600.000	267.200.000
\bar{x}	320.000,00	8.586.666,67	8.906.666,67

Lampiran 13 Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Nelayan Kepiting Bakau di Desa Pagar Bulan

No	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp) (Rp/Tahun)
1	2.000	16.000	32.000.000
2	2.000	16.000	32.000.000
3	6.000	16.000	96.000.000
4	2.000	16.000	32.000.000
5	2.000	16.000	32.000.000
6	2.000	16.000	32.000.000
7	2.000	16.000	32.000.000
8	2.000	16.000	32.000.000
9	2.000	16.000	32.000.000
10	4.000	16.000	64.000.000
11	2.000	16.000	32.000.000
12	2.000	16.000	32.000.000
13	2.000	16.000	32.000.000
14	2.000	16.000	32.000.000
15	2.000	16.000	32.000.000
16	4.000	16.000	64.000.000
17	2.000	16.000	32.000.000
18	2.000	16.000	32.000.000
19	2.000	16.000	32.000.000
20	2.000	16.000	32.000.000
21	2.000	16.000	32.000.000
22	4.000	16.000	64.000.000
23	6.000	16.000	96.000.000
24	4.000	16.000	64.000.000
25	2.000	16.000	32.000.000
26	2.000	16.000	32.000.000
27	2.000	16.000	32.000.000
28	2.000	16.000	32.000.000
29	6.000	16.000	96.000.000
30	2.000	16.000	32.000.000
Σ	80.000	480.000	1.280.000.000
\bar{x}	2.666,67	16.000,00	42.666.666,67

Lampiran 14 Pendapatan Nelayan Kepiting Bakau di Desa Pagar Bulan 2011

No	Penerimaan	Biaya Usaha	Pendapatan
1	32.000.000	6.680.001	25.320.000
2	32.000.000	6.680.000	25.320.000
3	96.000.000	20.040.000	75.960.000
4	32.000.000	6.680.000	25.320.000
5	32.000.000	6.680.000	25.320.000
6	32.000.000	6.680.000	25.320.000
7	32.000.000	6.680.000	25.320.000
8	32.000.000	6.680.000	25.320.000
9	32.000.000	6.680.000	25.320.000
10	64.000.000	13.360.000	50.640.000
11	32.000.000	6.680.000	25.320.000
12	32.000.000	6.680.000	25.320.000
13	32.000.000	6.680.000	25.320.000
14	32.000.000	6.680.000	25.320.000
15	32.000.000	6.680.000	25.320.000
16	64.000.000	13.360.000	50.640.000
17	32.000.000	6.680.000	25.320.000
18	32.000.000	6.680.000	25.320.000
19	32.000.000	6.680.000	25.320.000
20	32.000.000	6.680.000	25.320.000
21	32.000.000	6.680.000	25.320.000
22	64.000.000	13.360.000	50.640.000
23	96.000.000	20.040.000	75.960.000
24	64.000.000	13.360.000	50.640.000
25	32.000.000	6.680.000	25.320.000
26	32.000.000	6.680.000	25.320.000
27	32.000.000	6.680.000	25.320.000
28	32.000.000	6.680.000	25.320.000
29	96.000.000	20.040.000	75.960.000
30	32.000.000	6.680.000	25.320.000
Σ	1.280.000.000	267.200.001	1.012.800.000
\bar{x}	42.666.666,67	8.906.666,70	33.760.000,00

Lampiran 15 Alokasi Waktu Dalam Keluarga Pada Nelayan Kepiting Bakau di Sembilang
Desa Sungsang IV, 2011

No	Memasang Umpan Jam		MeMasang Pintur Jam		Mengangkat Pintur Jam	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
1	120,00	-	840,00	-	360,00	-
2	120,00	-	840,00	-	360,00	-
3	360,00	-	2,520,00	-	1,080,00	-
4	120,00	-	840,00	-	360,00	-
5	120,00	-	840,00	-	360,00	-
6	120,00	-	840,00	-	360,00	-
7	120,00	-	840,00	-	360,00	-
8	120,00	-	840,00	-	360,00	-
9	120,00	-	840,00	-	360,00	-
10	240,00	-	1,680,00	-	720,00	-
11	120,00	-	840,00	-	360,00	-
12	120,00	-	840,00	-	360,00	-
13	120,00	-	840,00	-	360,00	-
14	120,00	-	840,00	-	360,00	-
15	120,00	-	840,00	-	360,00	-
16	240,00	-	1,680,00	-	720,00	-
17	120,00	-	840,00	-	360,00	-
18	120,00	-	840,00	-	360,00	-
19	120,00	-	840,00	-	360,00	-
20	120,00	-	840,00	-	360,00	-
21	120,00	-	840,00	-	360,00	-
22	240,00	-	1,680,00	-	720,00	-
23	360,00	-	2,520,00	-	1,080,00	-
24	240,00	-	1,680,00	-	720,00	-
25	120,00	-	840,00	-	360,00	-
26	120,00	-	840,00	-	360,00	-
27	120,00	-	840,00	-	360,00	-
28	120,00	-	840,00	-	360,00	-
29	360,00	-	2,520,00	-	1,080,00	-
30	120,00	-	840,00	-	360,00	-
Σ	4,800,00	-	33,600,00	-	14,400,00	-
\bar{x}	120,00	-	840,00	-	360,00	-



Lanjutan Lampiran 15

No	Mengikat Kepiting		Menimbang Kepiting		Total
	Jam		Jam		
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	
1	240,00	-	120,00	-	1,680,00
2	240,00	-	120,00	-	1,680,00
3	720,00	-	360,00	-	5,040,00
4	240,00	-	120,00	-	1,680,00
5	240,00	-	120,00	-	1,680,00
6	240,00	-	120,00	-	1,680,00
7	240,00	-	120,00	-	1,680,00
8	240,00	-	120,00	-	1,680,00
9	240,00	-	120,00	-	1,680,00
10	480,00	-	240,00	-	3,600,00
11	240,00	-	120,00	-	1,680,00
12	240,00	-	120,00	-	1,680,00
13	240,00	-	120,00	-	1,680,00
14	240,00	-	120,00	-	1,680,00
15	240,00	-	120,00	-	1,680,00
16	480,00	-	240,00	-	3,360,00
17	240,00	-	120,00	-	1,680,00
18	240,00	-	120,00	-	1,680,00
19	240,00	-	120,00	-	1,680,00
20	240,00	-	120,00	-	1,680,00
21	240,00	-	120,00	-	1,680,00
22	480,00	-	240,00	-	3,680,00
23	240,00	-	360,00	-	5,040,00
24	720,00	-	240,00	-	3,360,00
25	240,00	-	120,00	-	1,680,00
26	240,00	-	120,00	-	1,680,00
27	240,00	-	120,00	-	1,680,00
28	240,00	-	120,00	-	1,680,00
29	720,00	-	360,00	-	5,040,00
30	240,00	-	120,00	-	1,680,00
Σ	9,600,00	-	4,800,00	-	67,200,00
\bar{x}	240,00	-	120,00	-	1.680,00

Lampiran 16 Alokasi Waktu Dalam Keluarga Pada Nelayan Kepiting Bakau di Sembilang
Desa Sungsang IV, 2011

No	Memasang Umpan Hari		Memasang Pintur Hari		Mengangkat Pintur Hari	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
1	17	-	120	-	51	-
2	17	-	120	-	51	-
3	51	-	360	-	154	-
4	17	-	120	-	51	-
5	17	-	120	-	51	-
6	17	-	120	-	51	-
7	17	-	120	-	51	-
8	17	-	120	-	51	-
9	17	-	120	-	51	-
10	34	-	240	-	103	-
11	17	-	120	-	51	-
12	17	-	120	-	51	-
13	17	-	120	-	51	-
14	17	-	120	-	51	-
15	17	-	120	-	51	-
16	34	-	240	-	103	-
17	17	-	120	-	51	-
18	17	-	120	-	51	-
19	17	-	120	-	51	-
20	17	-	120	-	51	-
21	17	-	120	-	51	-
22	34	-	240	-	103	-
23	51	-	360	-	154	-
24	34	-	240	-	103	-
25	17	-	120	-	51	-
26	1	-	120	-	51	-
27	17	-	120	-	51	-
28	17	-	120	-	51	-
29	51	-	360	-	154	-
30	17	-	120	-	51	-
Σ	668	-	4.680	-	2.005	-
\bar{x}	17	-	117	-	50	-

Lanjutan Lampiran 16

No	Mengikat Kepiting Hari		Menimbang Kepiting Hari		Total
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	
1	34	-	17	-	240
2	34	-	17	-	240
3	103	-	51	-	720
4	34	-	17	-	240
5	34	-	17	-	240
6	34	-	17	-	240
7	34	-	17	-	240
8	34	-	17	-	240
9	34	-	17	-	240
10	68	-	34	-	480
11	34	-	17	-	240
12	34	-	17	-	240
13	34	-	17	-	240
14	34	-	17	-	240
15	34	-	17	-	240
16	68	-	34	-	480
17	34	-	17	-	240
18	34	-	17	-	240
19	34	-	17	-	240
20	34	-	17	-	240
21	34	-	17	-	240
22	68	-	34	-	480
23	34	-	51	-	651
24	103	-	34	-	514
25	34	-	17	-	240
26	34	-	17	-	240
27	34	-	17	-	240
28	34	-	17	-	240
29	103	-	17	-	720
30	34	-	51	-	240
\sum	1.302	-	668	-	9.325
\bar{x}	32	-	17	-	233

Keterangan : Wanita Tidak Ikut Pada Saat Melaut

Lampiran 17 Total Pendapatan Petani Contoh di Desa Pagar Bulan

No	Pendapatan (Rp/Tahun)		Total (Rp)
	Usahatani Padi Lebak	Nelayan Kepiting Bakau	
1	16.374.875	25.320.000	41.694.875
2	12.532.000	25.320.000	37.852.000
3	25.099.250	75.960.000	101.059.250
4	3.758.625	25.320.000	29.078.625
5	12.740.375	25.320.000	38.060.375
6	8.053.875	25.320.000	33.373.875
7	4.047.500	25.320.000	29.367.500
8	31.742.625	25.320.000	57.062.625
9	15.928.125	25.320.000	41.248.125
10	7.778.625	50.640.000	58.418.625
11	15.682.625	25.320.000	41.002.625
12	15.969.625	25.320.000	41.289.625
13	15.757.250	25.320.000	41.077.250
14	8.096.875	25.320.000	33.416.875
15	8.307.125	25.320.000	33.627.125
16	24.898.125	50.640.000	75.538.125
17	7.782.625	25.320.000	33.102.625
18	7.576.125	25.320.000	32.896.125
19	3.754.875	25.320.000	29.074.875
20	7.894.125	25.320.000	33.214.125
21	16.306.125	25.320.000	41.626.125
22	12.529.875	50.640.000	63.169.875
23	24.898.125	75.960.000	100.858.125
24	16.380.500	50.640.000	67.020.500
25	12.282.125	25.320.000	37.602.125
26	16.092.125	25.320.000	41.412.125
27	16.099.625	25.320.000	41.419.625
28	12.250.875	25.320.000	37.570.875
29	12.246.875	75.960.000	88.206.875
30	4.045.375	25.320.000	29.365.375
Σ	396.906.875	1.012.800.000	1.409.706.875
\bar{x}	13.230.229,17	33.760.000,00	46.990.229,17

Lampiran 18 Alokasi Waktu Petani Contoh Sebagai Petani Padi Lebak dan Nelayan Kepiting Bakau

N	Kegiatan	Alokasi Waktu																																					
		Januari			Febuari			Maret			April			Mei			Juni			Juli			Agustus			September			Oktober			Nopember			Desember				
0	Melulun	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Merencana																																						
2	Betancar																																						
3	Betandar																																						
4	Pemupukan Cair																																						
5	Pemupukan Urea																																						
6	Penyangan																																						
7	Nelayan Kepiting																																						
8	Paran Padi																																						
9																																							

Keterangan :

-  = Alokasi Waktu Kegiatan sebagai Petani Padi Lebak di Desa Pagar Bulan
-  = Alokasi Waktu Kegiatan sebagai Nelayan Kepiting Bakau di Sembilang Desa Sungsang IV

Lampiran 19 Dokumentasi Pada Saat Penelitian

1. Kantor Kepala Desa Pagar Bulan



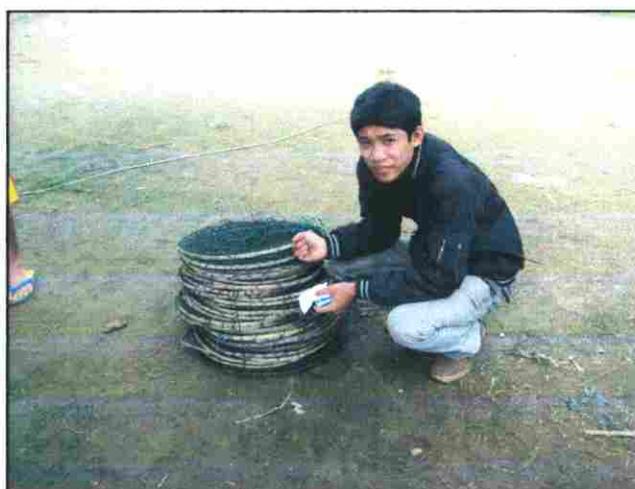
2. Wawancara dengan Responden



3. Foto Lokasi Lahan Lebak di Desa Pagar Bulan



4. Pintur alat Penangkap kepiting



5. Perahu Nelayan



6. Kepiting Bakau





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN
KECAMATAN RANTAU BAYUR
DESA PAGAR BULAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : /PB/RB/VII/2012

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAT ISA
Jabatan : KEPALA DESA PAGAR BULAN

Menerangkan bahwa :

Nama : NAZIR NOFIARMAN
N I M : 41 2008 003
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang

Memang benar yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian di Desa Pagar Bulan guna pengambilan data penyusunan Skripsi dengan judul **“Kontribusi Pendapatan Nelayan Kepiting Bakau Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Padi Lebak Di Desa Pagar Bulan Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pagar Bulan, 9 Juli 2012
Kepala Desa Pagar Bulan





**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN
KECAMATAN BANYUASIN II
DESA SUNGSANG IV**

SURAT KETERANGAN

Nomor : /SSG.IV/BA.II/VII/2012

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HUSNI NIZAM
Jabatan : KEPALA DESA SUNGSANG IV

Menerangkan bahwa :

Nama : NAZIR NOFIARMAN
N I M : 41 2008 003
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang

Memang benar yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian di Desa Sungsang IV Dusun Sungai Sembilang guna pengambilan data penyusunan Skripsi dengan judul **“Kontribusi Pendapatan Nelayan Kepiting Bakau Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Padi Lebak Di Desa Pagar Bulan Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin.”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungsang IV, 16 Juli 2012
Kepala Desa Sungsang IV



Husni Nizam